

**PENGARUH PENDAPATAN DAN SOSIAL EKONOMI
TERHADAP KONSUMSI PERALATAN RUMAH TANGGA PEGAWAI
OUT SOURCING IAIN BENGKULU DI DITINJAU DARI MAQASHID
SYARIAH**

(Studi: PT. Damar *Out Sourcing* Anugrah)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

OLEH:

HUTRI ASTARI
NIM 1416142166

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU 2018 M/1439 H**

SURAT PERNYATAAN

Nama : Hutri Astari
NIM : 1416142166
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Penelitian : Pengaruh Pendapatan Dan Sosial Ekonomi Terhadap
Konsumsi Peralatan Rumah Tangga Pegawai *Out Sourcing* IAIN Bengkulu Ditinjau Dari Maqashid Syariah
(Studi: PT. Damar *Out Sourcing* Anugrah)

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <https://smallseotools.com/plagiarism-checker/>, skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini, maka akan dilakukan tinjauan ulang kembali.

Bengkulu, 21 Agustus 2018 M
09 Dzulhijjah 1439 H

Mengetahui Tim Verifikasi

Yang Membuat pernyataan


Andang Sunarto, Ph.D
NIP.197611242006041002


Hutri Astari
NIM.1416142166

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Pendapatan Dan Sosial Ekonomi Terhadap Konsumsi Peralatan Rumah Tangga Pegawai *Out Sourcing* IAIN Bengkulu Ditinjau Dari Maqashid Syariah (Studi: PT. Damar *Out Sourcing* Anugrah)”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 15 Agustus 2018 M
03 Dzulhijjah 1439 H

Mahasiswa yang menyatakan



HUTRI ASTARI
NIM 1416142166

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Hutri Astari, NIM 1416142166 dengan judul “Pengaruh Pendapatan Dan Sosial Ekonomi Terhadap Konsumsi Peralatan Rumah Tangga Pegawai *Out Sourcing* IAIN Bengkulu Ditinjau Dari Maqashid Syariah (Studi: PT. Damar *Out Sourcing* Anugrah)”. Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqosyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 15 Agustus 2018 M

Dzul-Qaidah 1439 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Andang Sunarto Ph.D
NIP. 19761124200641002


Yosy Arisandy, MM
NIP.19850801201432001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pendapatan Dan Sosial Ekonomi Terhadap Konsumsi Peralatan Rumah Tangga Pegawai *Out Sourcing* IAIN Bengkulu Ditinjau Dari Maqashid Syariah (Studi: PT. Damar *Out Sourcing* Anugrah)" oleh Hutri Astari NIM. 1416142166, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Perbankan Syariah, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 01 September 2018 M/ 20 Dzulhijjah 1439 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Bengkulu, 03 September 2018M

22 Dzulhijjah 1439H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs. Khairuddin Wahid, M.Ag

NIP. 19671141993631002

Penguji I

Drs.H. Supardi, M.Ag

NIP. 196504101993031007

Sekretaris

Yosy Arisandy, M.M

NIP. 198508012014032001

Penguji II

Khairiah Elwardah, M.Ag

NIP. 197808072005012008

Mengetahui,

Dekan



Dr. Asnaini, M.A

NIP. 197304121998032003

MOTTO

“Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung. (QS. Ali’Imran 03:200)”

Sederhana tapi unik sedikit antik dan menarik

(Hutri Astari)

PERSEMBAHAN

Segala Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendapatan dan Sosial Ekonomi Terhadap Konsumsi Peralatan Rumah Tangga Pegawai Out Sourcing IAIN Bengkulu Ditinjau Dari Maqashid Syariah (Studi: PT. Damar Out Sourcing Anugrah)”. Seiring do’a dan terselesainya skripsi ini maka penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

- ❖ Kedua Orang tuaku Tercinta ayahanda (*Drs. Risman Effendi*) dan Ibunda (*Yosianah*) yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta do’a yang tiada henti untuk kesuksesan ku, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untukmu ayah ibuku.
- ❖ Untuk tetehku tersayang (*Ensi Selpiani Risman, SE*) dan Abangku tersayang (*Sjafriedon Sjarief, S.Si*) serta Adik-adik ku tersayang (*Yeyen Kurniaristi Risman dan Elga Wahyuni Risman*) yang senantiasa memberikan dukungan , semangat, senyum untuk keberhasilan ini.

ABSTRACT

The Effect Of Income And Socio - Economic Income On The Consumption Of IAIN Bengkulu Out Sourcing Employees In Terms Of Sharia Maqashid
(Studies: PT. Damar *Out Sourcing* Anugrah)
From Hutri Astari NIM: 1416142166

The purpose of this study was to determine the effect of income and socio-economic income on the consumption of IAIN Bengkulu Out Sourcing Employees in terms of Sharia Maqashid. The research method used is field research (field research) with associative quantitative approaches. The sources of research data are primary data and secondary data, the data in this study were collected through interview techniques and questionnaire dissemination related to research problems and after the data was collected, the authors describe the actual state of the object of research to explain the influence of income and socioeconomic on equipment consumption household. The results showed that: (1) Revenue had a positive and significant effect on the level of consumption of employees out sourcing, indicated by a positive coefficient of income that is equal to 0.012 and p-value is less than the level of significance ($0.000 < 0.05$). (2) Socioeconomics does not have a significant effect on the consumption of employees out sourcing, as indicated by the negative socioeconomic coefficient value of 0.387 and p-value less than the level of significance ($0.000 < 0.05$). (3) Revenue and socioeconomic together have a significant effect on the consumption of household appliances out sourcing employees with a significance value of $0.006 < 0.05$ so that H1 in this study is accepted. And obtained coefficient of determination (R^2) of 0.088 or 8.8%. This value shows that 8.8% of the consumption level is influenced by income while the remaining 71.2% is influenced by other factors.

Keywords : *Income, Socio – Economic, Consumption And Sharia Maqashid*

ABSTRAK

Pengaruh Pendapatan Dan Sosial Ekonomi Terhadap Konsumsi Peralatan Rumah
Tangga Pegawai *Out Sourcing* IAIN Bengkulu Ditinjau Dari Maqashid Syariah
(Studi: PT. Damar *Out Sourcing* Anugrah)
Oleh Hutri Astari NIM: 1416142166

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan sosial ekonomi terhadap konsumsi peralatan rumah tangga pegawai *out sourcing* IAIN Bengkulu ditinjau dari maqashid syariah. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field Research*) dengan pendekatan *kuantitatif asosiatif*. Sumber data penelitian yaitu data primer dan data sekunder, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara dan penyebaran kuisioner yang berhubungan dengan masalah penelitian dan setelah data-data dikumpulkan, penulis menggambarkan keadaan objek penelitian yang sesungguhnya untuk menjelaskan pengaruh pendapatan dan sosial ekonomi terhadap konsumsi peralatan rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi pegawai *out sourcing*, ditunjukkan dengan nilai koefisien pendapatan bertanda positif yaitu sebesar 0,012 dan *p-value* kurang dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$) dan sosial ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi pegawai *out sourcing*, ditunjukkan dengan nilai koefisien sosial ekonomi bertanda negatif yaitu sebesar 0,387 dan *p-value* kurang dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$). Dan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,088 atau 8,8%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 8,8% tingkat konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan sedangkan sisanya 71,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Pendapatan, Sosial Ekonomi, Konsumsi dan Maqashid Syariah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbi'alamin, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan barokahnya sehingga kami berhasil menyelesaikan proposal ini judul "**Pengaruh Pendapatan Dan Sosial Ekonomi Terhadap Konsumsi Peralatan Rumah Tangga Pegawai *Out Sourcing* IAIN Bengkulu Di Ditinjau Dari Maqashid Syariah (Studi: PT. Damar *Out Sourcing* Anugrah)**". Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Aamiin

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (S.E.) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Semoga proposal ini dapat berguna, serta memberikan wawasan yang baik dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kami semua menuntut ilmu di IAIN Bengkulu.

2. Dr. Asnaini MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Andang Sunarto, Ph.D selaku pembimbing I selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Yosy Arisandy, MM selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat agama, nusa dan bangsa
7. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Untuk teman seperjuanganku Leffi Nia Rosita, Mety Yolanda, Sinta Wulandari, Novita Sari S, Veronica Beauty dan Novriza Wardianti serta Aris Surono terimakasih untuk semoga dukungannya
9. Sahabatku Nurul Pangesty, Wawan Saputra, Kakak Afrian Choirul Hidayat dan Randi Sarliando saya sangat berterima kasih untuk segala macam bentuk dukungan dan motivasi yang kalian berikan selama ini.
10. Teman-teman Perbankan Syariah Angkatan 2014.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa disebut satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis ke depan.

Bengkulu, 2018 M

1439 H

Hutri Astari

1416142166

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIASI.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori	
1. Pengertian Konsumsi	11
2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi	15
3. Indikator Konsumsi.....	23
4. Pengertian Pendapatan.....	24
5. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	26
6. Indikator Pendapatan	27
7. Pengertian Sosial Ekonomi.....	28
8. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Sosial Ekonomi	30
9. Indikator Sosial Ekonomi	32
10. Pengertian <i>Out Sourcing</i> Dan Keberadaannya Di IAIN Bengkulu	33
11. Pengertian Maqashid Syariah	34
B. Kerangka Berpikir.....	46

C. Hipotesis Penelitian	47
-------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	48
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	48
C. Populasi	49
D. Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data	49
E. Definisi Operasional Variabel.....	50
F. Instrumen Penelitian.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	57
B. Hasil Penelitian	65
C. Pembahasan.....	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Blanko Judul
- Lampiran 2 : Bukti Menghadiri Seminar
- Lampiran 3 : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Catatan Perbaikan Proposal
- Lampiran 5 : Halaman Pengesahan Proposal
- Lampiran 6 : Surat SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 7 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 8 : Halaman Pengesahan Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL Provinsi Bengkulu
- Lampiran 11 : Surat Izin Selesai Penelitian
- Lampiran 12 : Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 : Lembar Dokumentasi Penelitian

TABEL GAMBAR

Gambar 2.1 keterkaitan Hubungan Antara X_1 , X_2 dan Y 47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan dan masyarakat secara keseluruhan akan selalu menghadapi persoalan ekonomi yaitu persoalan yang menghendaki membuat keputusan tentang cara yang terbaik untuk melakukan suatu kegiatan ekonomi. Di satu pihak kegiatan ekonomi meliputi usaha, perusahaan dan perekonomian secara keseluruhan untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan. Di lain pihak kegiatan ekonomi meliputi pula kegiatan untuk menggunakan barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian. Dengan demikian kegiatan ekonomi dapat didefinisikan adalah sebagai kegiatan untuk memproduksi barang dan jasa maupun mengkonsumsi (menggunakan) barang dan jasa tersebut.

Kebutuhan masyarakat adalah keinginan masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa. Keinginan untuk memperoleh barang dan jasa dapat dibedakan menjadi dua yaitu keinginan disertai dengan kemampuan untuk membeli dan keinginan tidak disertai dengan kemampuan untuk membeli. Keinginan masyarakat dalam era modern untuk mengkonsumsi sesuatu tampaknya telah kehilangan hubungan dengan kebutuhan yang sesungguhnya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa persoalan yang dihadapi masyarakat adalah bersumber dari jumlah kebutuhan yang tidak terbatas. Biasanya manusia tidak pernah merasa puas dengan benda yang diperoleh dan prestasi yang dicapai. Keinginan dan kebutuhan masa lalu sudah terpenuhi

maka keinginan-keinginan yang baru akan wujud. Karena individu, perusahaan dan masyarakat secara keseluruhannya tidak bisa mendapat semua yang diinginkan, maka harus membuat pilihan. Pada setiap kegiatannya harus menentukan pilihan terbaik dari beberapa alternatif pilihan yang telah dibuat. Dalam setiap kegiatan ekonomi ialah dalam memproduksi dan mengkonsumsi barang dan jasa, setiap pelaku kegiatan ekonomi harus membuat pilihan. Tujuannya adalah agar sumber daya yang tersedia akan digunakan secara efisien dan dapat mewujudkan kesejahteraan yang paling maksimum kepada individu dan masyarakat.¹ Yang tercantum dalam surat Az-Zukhruf (43:32) :

أَهْمُ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ حُنَّ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ
 وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ
 رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya :

“ apakah mereka yang membagi-bagi rahmat tuhanmu? kamilah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat tuhanmu lebih baik dari apad yang mereka kumpulkan”.

Persoalan mendasar dalam mikro ekonomi ialah konsumen mengalokasikan pendapatan mereka pada beragam barang dan menjelaskan keputusan alokasi tersebut menentukan permintaan atas berbagai barang dan jasa. Pada gilirannya, memahami keputusan belanja konsumen akan membantu dalam memahami seberapa besar perubahan pendapatan dan harga

¹ Sadono Sukirno, “Mikro Ekonomi Teori Pengantar”, (Jakarta:PT. RAJAGRAFINDO PERSADA,2012), h. 4-6

memengaruhi permintaan atas barang dan jasa dan permintaan atas sebagian produk lebih sensitif terhadap harga dan pendapatan ketimbang produk lain.

Bahwa konsumen tidak selalu membuat keputusan belanja yang rasional. Terkadang membeli secara impulsif, mengabaikan atau kurang mempertimbangkan kendala anggaran (dan akhirnya berhutang), terkadang konsumen tidak yakin akan selernya atau terpengaruh oleh keputusan konsumsi teman dan tetangga, atau bahkan oleh perubahan suasana hati. Dan sekalipun konsumen berperilaku rasional, tidak selalu dimungkinkan untuk benar-benar mempertimbangkan beragam harga dan pilihan yang hadapi sehari-hari.² Yang tercantum dalam surat Al-Isra' (17:26) :

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبَذِيرًا

Artinya:

“Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”.

Berbagai kegiatan ekonomi berjalan dalam rangka mencapai satu tujuan yaitu menciptakan kesejahteraan menyeluruh, penuh ketegangan dan kesederhanaan namun tetap produktif dan inovatif bagi setiap individu muslim maupun non muslim. Allah menetapkan batas tertentu mengenai perilaku manusia sehingga menguntungkan individu tanpa mengorbankan hak individu lainnya, sebagaimana yang ditetapkan dalam hukum Allah (syariah). Konsumsi, pemenuhan (kebutuhan) dan perolehan kenikmatan tidak dilarang

² Robert S. Pindyck dkk, "Mikroekonomi edisi Kedelapan", (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012), h.72-73

dalam Islam selama tidak melibatkan hal-hal yang tidak baik atau justru dapat menimbulkan kemudharatan.

Teori perilaku konsumen melalui pendekatan teori nilai guna (*Utility*), tingkah laku konsumen (*consumer Behavior*) dapat dianalisis dengan melakukan kuantifikasi kepuasan yang diperoleh dari mengkonsumsi barang. Metode ini disebut pendekatan Kardinal, yaitu keseimbangan konsumen dalam memaksimalkan kepuasan atas konsumsi berbagai macam barang kebutuhan, dilihat dari seberapa besar uang yang dikeluarkan untuk membeli unit tambahan dari berbagai jenis barang akan memberikan nilai guna marginal yang sama besarnya.

Konsep nilai guna (*utility*) bisa menjelaskan kelemahan berupa paradok antara kegunaan suatu barang dengan harganya. Menurut Sadono Sukirno, syarat yang harus dipenuhi agar konsumen dapat mencapai kepuasan maksimum atas barang yang dikonsumsinya adalah setiap rupiah yang dikeluarkan untuk membeli unit tambahan dari berbagai jenis barang akan memberikan nilai guna marginal yang sama besarnya. Efek pendapatan terjadi dari berubahnya harga suatu barang (naik atau turun). Jika harga barang naik, maka tambahan kepuasan konsumen dari mengkonsumsi satu unit barang tersebut menjadi turun per harga barangnya dan begitupun sebaliknya.³

Kebutuhan merupakan konsep yang lebih bernilai dari sekadar keinginan, dalam menjelaskan konsumsi, diasumsikan bahwa konsumen cenderung untuk memilih barang dan jasa yang memberikan masalah

³ Jimmy Hasoloan, *Pengantar Ilmu Ekonomi (PIE)*, (Sleman: Deepublish, 2010), h. 21-23

maksimum. Hal ini sesuai dengan rasionalitas islami bahwa setiap pelaku ekonomi selalu ingin untuk meningkatkan masalah yang diperolehnya. Keyakinan bahwa ada kehidupan dan pembalasan yang adil di akhirat serta informasi yang berasal dari Allah adalah sempurna akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan konsumsi.⁴

Menurut uraian tersebut, maka pendapatan dan kebutuhan sangat berpengaruh pada kualitas peningkatan kehidupan pegawai. Hal ini disebabkan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka pemahaman dalam pembelian barang dan jasa dengan memanfaatkan pendapatan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Pendapatan Dan Sosial Ekonomi Terhadap Konsumsi Peralatan Rumah Tangga Pegawai *Out Sourcing* IAIN Bengkulu Di Ditinjau Dari Maqashid Syariah. (Studi: PT. Damar *Out Sourcing* Anugrah) “**

⁴ M.Nur Rianto dkk, “*Teori Mikroekonomi*”, (Jakarta,KENCANA,2010), h. 84-85

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi peralatan rumah tangga pegawai *out sourcing* IAIN Bengkulu ?
2. Apakah sosial ekonomi berpengaruh terhadap konsumsi pegawai *out sourcing* IAIN Bengkulu ?
3. Apakah pendapatan dan sosial ekonomi berpengaruh terhadap konsumsi peralatan rumah tangga pegawai *out sourcing* IAIN Bengkulu ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap konsumsi peralatan rumah tangga pegawai *out sourcing* IAIN Bengkulu.
2. Untuk mengetahui pengaruh sosial ekonomi terhadap konsumsi pegawai *out sourcing* IAIN Bengkulu.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan sosial ekonomi terhadap konsumsi peralatan rumah tangga pegawai *out sourcing* IAIN Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi pengembang ilmu syariah pada umumnya dan khususnya jurusan Perbankan Syariah dan diharapkan dapat menjadi rujukan penelitian berikutnya mengenai pengaruh pendapatan dan sosial ekonomi terhadap konsumsi peralatan rumah tangga pegawai *Out Sourcing* IAIN Bengkulu ditinjau dari maqashid syariah (Studi: PT. Damar *Out Sourcing Anugrah*).

a. Kegunaan Praktis

1) Bagi penulis

Sebagai kajian teori yang pernah didapatkan dan mengaplikasikan secara empiris dengan harapan dapat bermanfaat dalam pengetahuan mahasiswa terhadap pengaruh pendapatan dan sosial ekonomi terhadap konsumsi

2) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi mahasiswa atau pegawai tentang pengaruh pendapatan terhadap kebutuhan. Serta bisa dijadikan pertimbangan dalam penanganan perilaku konsumsi masyarakat yang terus berubah-ubah. dan mengalokasikan pendapatan sesuai kebutuhan yang memang dibutuhkan oleh individu atau kelompok.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Efendi Febiyansah tentang *Pengaruh Pendapatan Suami Dan Pendapatan Istri Terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di PT. Pagilaran Unit Kaliboja* menegaskan Variabel pendapatan suami (X_1) berpengaruh signifikan terhadap ekonomi keluarga (Y). Persamaan regresi yang diperoleh $Y = 162.763,449 + 0,609 X_1 - 0,045 X_2$. Besarnya pengaruh pendapatan suami (X_1) terhadap ekonomi keluarga (Y) adalah Rp. 0,609 (setiap perubahan Rp 1 pendapatan suami). Dari uji t dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 3,257 > t_{tabel} 2,011$. Artinya H_0 ditolak dan H_1 yang berbunyi “pendapatan suami berpengaruh terhadap ekonomi keluarga” diterima.⁵

⁵Efendi Febiyansah,” *Pengaruh Pendapatan Suami Dan Pendapatan Istri Terhadap*

Berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, peneliti membahas tentang pengaruh pendapatan dan sosial ekonomi terhadap konsumsi peralatan rumah tangga Pegawai *Out Sourcing* IAIN Bengkulu ditinjau dari Maqashid Syariah (Studi: PT Damar *Out Sourcing* Anugrah). Serta lokasi penelitian juga berbeda. Efendi Febiyansah melakukan penelitian di lokasi PT Pagilaran Unit Kaliboja sedangkan peneliti melakukan penelitian di PT Damar *Out Sourcing* Anugrah di Kota Bengkulu.

Selanjutnya penelitian dari I Putu Ngurah Panji Kartika Jaya dkk membahas tentang *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Pada Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Pemoderasi* menegaskan bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan pada belanja modal di kabupaten/kota Bali tahun anggaran 2006-2011. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan pada belanja modal di kabupaten/kota provinsi Bali tahun anggaran 2006-2011, serta pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan mampu memoderasi pengaruh pendapatan asli daerah pada belanja modal di kabupaten/kota Provinsi Bali tahun anggaran 2006-2011 tetapi dengan intensitas dan arah yang berlawanan.⁶

Berikutnya penelitian dari Rafael Reuveny dkk membahas tentang *Economic Openness, Democracy. And Income Inequality An Empirical Analysis* yang menegaskan bahwa para cendekiawan telah menyelidiki efek ekonomi

Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di PT. Pagilaran Unit Kaliboja”, Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Walisongo”, h. 89-90

⁶I Putu Ngurah Panji Kartika Jaya dkk, ” *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Pada Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Pemoderasi*”, ISSN:2302-8556 No 79-92 Tahun 2014”, h. 89-90

keterbukaan dan demokrasi pada sat ketidaksetaraan pendapatan di dua literatur yang terpisah. Dalam studi demokrasi, para ilmuwan setuju bahwa demokrasi mengurangi ketidaksetaraan pendapatan tapi sesuatu bukti empirical. Sistematis statistik mempelajari tentang efek dari kedua ekonomi keterbukaan yaitu tentang demokrasi dan ketidaksetaraan pendapatan. Kami berpendapat bahwa dua efek tersebut mampu memengaruhi. Jadi dengan kata lain, tanpa pengecualian terhadap satu variabel atau lebih untuk menyimpulkan pada faktor penentu dari ketidaksetaraan pendapatan.⁷

⁷ Rafael Reuveny dkk, " *Economic Openness, Democracy. And Income Inequality An Empirical Analysis*", "Vol.36 No.5 Tahun 2003", h. 593

Tabel 1. 1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian

Efendi Febiyansah	I Putu Ngurah Panji Kartika Jaya dkk	Rafael Reuveny dkk	Peneliti
<p>1. Pengaruh Pendapatan Suami Dan Pendapatan Istri Terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di PT. Pagilaran Unit Kaliboja</p> <p>2. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi pendapatan maka semakin besar pendapatan.</p>	<p>1. Mengangkat masalah pada pendapatan Daerah</p> <p>2. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan pada belanja modal</p>	<p>1. Membahas efek ekonomi keterbukaan dan demokrasi</p> <p>2. Dua efek tersebut mampu mempengaruhi.</p>	<p>1. Membahas masalah pendapatan terhadap kebutuhan Pegawai Out Sourcing IAIN Bengkulu</p>

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Pengertian Konsumsi

Menurut *American Marketing Association*, Perilaku konsumen yaitu interaksi dinamis antara afeksi dan kognisi perilaku dan lingkungannya untuk melakukan kegiatan pertukaran dalam hidup. Perilaku konsumen itu dinamis, berarti bahwa perilaku seorang konsumen, grup konsumen, ataupun masyarakat luas selalu berubah dan bergerak sepanjang waktu.

Konsumen adalah individu konsumen dan pembeli berbentuk organisasi yang menukarkan sumber daya untuk berbagai macam barang dan jasa.⁸

Konsumsi secara umum diartikan yaitu penggunaan barang dan jasa secara langsung untuk memenuhi kebutuhan. Konsumsi sebagai pembelanjaan dilakukan oleh rumah tangga atas barang dan jasa akhir dengan tujuan memenuhi kebutuhan jasmani serta rohani. Dengan demikian pola konsumsi sebagai suatu cara atau usaha untuk melakukan kegiatan konsumsi.⁹

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia pola adalah gambar yang dipakai untuk contoh batik dan juga dapat diartikan sebagai suatu sistem,

⁸ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada motif, tujuan, dan Keinginan Konsumen*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2003), h.3-8

⁹ Anreas, *Pengertian Produksi, Konsumsi dan Distribusi*, <http://www.Anreas.com/berita.html>. (diakses, 15 April 2018)

cara kerja atau usaha untuk melakukan sesuatu. Sedangkan istilah konsumsi berasal dari bahasa latin, yaitu *consumer* yang artinya menghabiskan atau menggerogoti. Kemudian diterjemahkan kedalam bahasa inggris menjadi *consumption* yang berarti menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang atau jasa yang dilakukan sekaligus atau bertahap untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut Mowen dan Minor yang dikutip oleh *nhiey wordpress* pola konsumsi didefinisikan secara sederhana sebagai “bagaimana seseorang hidup”. Pola konsumsi menunjukkan bagaimana seseorang hidup, membelanjakan uang dan mengalokasikan waktu. Pola konsumsi dapat berubah, tetapi perubahan ini bukan disebabkan oleh berubah kebutuhan. Kebutuhan pada umumnya tetap seumur hidup, setelah sebelumnya dibentuk dimasa kecil. Perubahan ini bisa terjadi karena nilai yang dianut konsumen yang berubah akibat pengaruh lingkungan.¹⁰

Salah satu perbedaan mendasar antara sistem ekonomi konvensional dan Islam adalah menyoroti masalah *need* (kebutuhan) dengan *want* (keinginan). Secara umum dapat dibedakan antar kebutuhan dan keinginan, yakni kebutuhan itu berasal dari fitrah manusia, yang mendatangkan manfaat dan kemaslahatan di samping kepuasan. Pemenuhan terhadap kebutuhan akan memberikan manfaat baik secara fisik, spiritual, intelektual maupun material. Sementara itu keinginan

¹⁰ Prasetijo, *Teori Pola Konsumsi*, <http://www.openhiey.wordpress.com/berita.html>. (diakses, 15 April 2018)

berasal dari hasrat manusia. Bila keinginan itu terpenuhi hasil yang diperoleh adalah dalam bentuk kepuasan.¹¹

Menurut beberapa ahli sendiri, kebutuhan adalah setiap hal yang timbul secara *naturaliah*, yang sangat diperlukan oleh manusia untuk bisa bertahan hidup dan menjalankan berbagai macam aktivitas. Bahwasannya setiap manusia mempunyai kebutuhan (*need*) yang sangat bergantung pada keinginannya secara individu.¹²

Sedangkan dalam presfektif Islam kebutuhan ditentukan oleh konsep *masalahah*. Tujuan syariah adalah kesejahteraan unuk manusia (*maslahat al-‘ibad*). Oleh karenanya, semua barang dan jasa yang mempengaruhi *masalahah* (kesejahteraan) dapat disebut kebutuhan manusia. Prinsip dasarnya amatlah sederhana. Sumberdaya pertamakalinya dialokasikan untuk hal yang terpenting terlebih dahulu.¹³

Dalam rangka mewujudkan kemaslahatan dan menjahui kerusakan di dunia dan akhirat, para *ushul fikh* meneliti dan menetapkan ada lima unsur pokok yang harus diperhatikan yaitu *al-kulliyat al-khamsah* yaitu: Penjagaan terhadap agama (*Hifz al-Din*), Penjagaan terhadap jiwa (*Hifz al-Dafs*), Penjagaan terhadap akal (*Hifz al-‘aql*), Penjagaan terhadap keturunan (*Hifz al-Nasl*) dan Penjagaan terhadap harta benda (*Hifz al-Mal*).

¹¹ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 104-105

¹² Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 316

¹³ Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam...*, h. 62

Kelima pokok tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan merupakan tujuan dari syari'ah (*maqashid al-syari'ah*). Kelima pokok tersebut merupakan suatu hal yang harus selalu dijaga dalam kehidupan ini. Kelima pokok tersebut merupakan bagian dari *dharuriyyat*, yang apabila tidak terpenuhi dalam kehidupan ini maka akan membawa kerusakan bagi manusia.¹⁴

Untuk mengetahui lebih jelas lagi tentang kelima hal tersebut, lebih jelas lagi al-syathibi membagi *maqashid al-syari'ah* menjadi *dharuriyya*, *hajiyyat*, *tahsiniyyat*. Menurut al-Syathibi, rumusan kebutuhan manusia dalam islam terdiri dari tiga jenjang yaitu:

- a. *Dharuriyyat* adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya ketika *dharuriyyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang.
- b. Tahap kedua dari *maqashid al-syari'ah* adalah *hajiyyat* yang didefinisikan sebagai hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada.
- c. Tahap terakhir *maqashid al-syari'ah* adalah *tahsiniyyat* yang pengertiannya adalah melakukan kebiasaan-kebiasaannya yang baik

¹⁴ Ika Yuni Fauziah dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prespektif Maqashid Al-Syari'ah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 65

dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat.¹⁵

Yang dimaksudkan dengan kebutuhan masyarakat adalah keinginan masyarakat memperoleh barang dan jasa. Sebagian barang dan jasa ini diimport dari luar negeri. Kebanyakan diproduksi di dalam negeri. Keinginan untuk memperoleh barang dan jasa dibedakan kepada dua bentuk yaitu keinginan yang disertai oleh kemampuan untuk membeli dan keinginan yang tidak disertai oleh kemampuan untuk membeli.¹⁶

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Konsumsi

Konsumsi yang dipelajari pada analisis pendapatan nasional pada perekonomian sederhana sampai perekonomian terbuka cukup sederhana karena konsumsi hanya dipengaruhi oleh pendapatan $\{C = f(Y)\}$. Konsumsi banyak variabel yang mempengaruhi antara lain :

- a. Tingkat kekayaan
- b. Sosial ekonomi
- c. Tingkat harga
- d. Selera
- e. Tingkat bunga
- f. Dan sebagainya

¹⁵ Ika Yuni Fauziah dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prespektif Maqashid Al-Syari'ah...*, h. 68

¹⁶ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT.RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012), h.5

Teori yang menjelaskan hubungan pengeluaran konsumsi dengan selain faktor pendapatan ada 3 :

A. Teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen (*permanent income hypothesis*).

a. Milton Friedman (1957), pendapatan permanen dibagi menjadi dua:

1. Pendapatan permanen (*permanent income*) yakni pendapatan yang diterima setiap periode tertentu.
2. Pendapatan sementara (*transitory income*) yakni tambahan atau pengurangan pendapatan yang tidak diperkirakan (diharapkan).

b. Pengeluaran konsumsi seorang akan dipengaruhi pendapatan permanen secara proporsional. Faktor yang mempengaruhi proporsinya adalah:

1. Tingkat suku bunga
2. Preferensi rumah tangga

c. Jika pendapatan sementara bernilai positif (naik) maka akan menambah pengeluaran untuk konsumsi

d. Jika pendapatan sementara bernilai negatif (turun) maka akan mengurangi pengeluaran untuk konsumsi.

B. Teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan relatif (*relative income hypothesis*)

a. James S. Duesenberry (1949)

- b. Pengeluaran untuk konsumsi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan tertinggi yang pernah mereka capai.
 - c. Apabila terjadi pendapatan naik, maka pengeluaran untuk konsumsi cenderung naik dengan proporsi tertentu.
 - d. Apabila terjadi pendapatan turun, maka pengeluaran untuk konsumsi cenderung turun tetapi lebih mudah dibandingkan dengan kenaikan untuk konsumsi.
 - e. Faktor lain yang mempengaruhi konsumsi adalah lingkungan, jika lingkungannya dengan pola konsumsi yang tinggi, maka cenderung seseorang akan mengikuti lingkungannya.
- C. Teori konsumsi dengan hipotesis siklus hidup (*life cycle hypothesis*), merupakan penyempurnaan dari dua teori konsumsi diatas.
- a. Tokoh teori ini adalah Albert Andro, Richard Brumberg dan Franco Modigliani (Abad 18)
 - b. Mereka mengatakan bahwa faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi.
 - c. Mereka membagi menjadi 3 pola konsumsi yakni:
 - 1. Umur 0 – ia menghasilkan pendapatan sendiri (berkerja)
 - 2. Bekerja – tidak bekerja lagi: *saving* (menabung)
 - 3. Masa tua atau tidak bekerja lagi : *disaving* (menikmati)¹⁷

¹⁷ Mansyhuri Machfudz dan M. Nurhadian Sujoni, ”*Teori Ekonomi Makro*”, (Malang:UIN-MALIKI PRESS,2016), h. 85-87

Teori perilaku konsumen adalah deskripsi tentang bagaimana konsumen mengalokasikan pendapatan antara barang dan jasa yang berbeda-beda untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Kemudian pemahaman tentang keputusan pembelian konsumen akan membantu kita memahami bagaimana perubahan pendapatan dan harga memengaruhi permintaan untuk barang dan jasa serta mengapa permintaan untuk beberapa produk lebih sensitif daripada produk lainnya pada perubahan harga dan pendapatan. Cara terbaik untuk memahami perilaku konsumen adalah dengan tingkah yang berbeda yaitu :

1. Preferensi konsumen

Langkah pertama adalah menemukan cara yang praktis untuk menggambarkan alasan-alasan mengapa orang lebih suka satu barang dari pada barang lain. Kita dapat melihat bagaimana preferensi konsumen untuk berbagai barang dapat digambarkan secara grafik dan aljabar.

2. Keterbatasan anggaran

Sudah pasti, konsumen juga mempertimbangkan harga. Oleh karena itu dalam langkah kedua ini kita harus menyadari adanya kenyataan bahwa konsumen mempunyai keterbatasan pendapatan yang membatasi jumlah barang yang dapat mereka beli. Apa yang harus dilakukan konsumen dalam situasi seperti ini kita menemukan jawaban untuk pertanyaan ini dengan menggabungkan preferensi konsumen dan keterbatasan anggaran dalam langkah ketiga berikut.

3. Pilihan-pilihan konsumen

Dengan mengetahui preferensi dan keterbatasan pendapatan mereka, konsumen memilih untuk membeli kombinasi barang-barang yang memaksimalkan kepuasan mereka. Kombinasi ini akan bergantung pada harga berbagai barang tersebut. Jadi pemahaman pada pilihan konsumen akan membantu kita memahami permintaan, yaitu berapa banyak jumlah suatu barang yang dipilih konsumen untuk dibeli bergantung pada harganya.

Sulit untuk memperdebatkan anggapan bahwa konsumen memiliki preferensi (kesukaan) atau sejumlah barang dan jasa yang tersedia untuk mereka dan bahwa mereka dibatasi dengan anggaran keuangan yang memaksa mereka untuk menentukan pilihan mana yang dapat dibeli. Tapi kita mungkin akan sependapat dengan argumentasi bahwa konsumen akan memutuskan kombinasi barang dan jasa yang mana, yang dibeli untuk memaksimalkan tingkat kepuasan mereka. Bahwa konsumen tidak selalu tidak selalu melakukan keputusan pembelian secara rasional. Sebagai contoh kadang-kadang konsumen membeli suatu dengan tiba-tiba, melupakan atau tidak memperhitungkan keterbatasan anggaran keuangan yang mereka miliki. Kadang-kadang konsumen tidak yakin atas preferensi mereka atau dipengaruhi dengan apa yang telah dibeli oleh teman atau tetangga atau bahkan perubahan suasana hati mereka sendiri. Bahkan bila konsumen bertindak secara rasional, yang mungkin tidak dapat selalu

dilakukan konsumen untuk memperhitungkan banyak harga dan pilihan yang mereka hadapi setiap hari.¹⁸

Teori perilaku konsumen dalam sistem kapitalis telah melampaui dua tahap. *Tahap pertama*, berkaitan dengan teori marginalis, yang berdasarkan teori tersebut pemanfaatan konsumen secara tegas dapat diukur dalam satuan pokok. Konsumen mencapai keseimbangannya ketika dia memaksimalkan pemanfaatannya sesuai keterbatasan penghasilan, yakni ketika rasio pemanfaatan marginal dari berbagai komoditas sama dengan rasio harga uangnya masing-masing. *Tahap kedua* yang lebih modern mengatur kemungkinan diukurnya dan kardinalitas pemanfaatan itu. Namun, berbagai kondisi yang sekarang menjadi kesamaan antara tarik marginal substitusinya, yakni garis miring dari kurva tetap, dan rasio harga uang yakni garis miring dari keterbatasan penghasilan (*budget constraint*) itu.

Menurut Islam, anugerah Allah itu milik semua manusia dan suasana yang menyebabkan sebagian diantara anugerah itu berada di antara orang-orang tertentu tidak berarti bahwa mereka dapat memanfaatkan anugerah itu untuk mereka sendiri; sedangkan orang lain tidak memiliki bagiannya sehingga banyak diantara anugerah yang diberikan Allah kepada umat manusia itu masih berhak mereka miliki, walaupun mereka tidak memperolehnya. Dalam al-Qur'an, Allah SWT mengutuk dan membatalkan argumen yang dikemukakan oleh orang kaya

¹⁸ Henry Sarnowo dkk, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Teori dan Soal*, (Jakarta:PT. BUKU SERU,2014), h. 68-70

yang kikir karena tidak ada kesediaan mereka memberikan bagian atau miliknya ini.

Setiap orang mukmin berusaha menacri kenikmatan dengan cara mematuhi perintah-Nya dan memuaskan dirinya sendiri dengan barang-barang dan anugerah yang diciptakan (Allah) untuk umat manusia demi kemaslahatan umat. Konsumsi berlebih-lebihan, yang merupakan ciri khas masyarakat yang tidak mengenal Tuhan, dikutuk dalam Islam dan disebut dengan *israf* (pemborosan) atau *tabzir* (menghambur-hamburkan harta tanpa guna). *Tabzir* berarti menggunakan harta dengan cara yang salah, yakni, menuju tujuan yang terlarang seperti penyuapan, hal-hal yang melanggar hukum atau dengan cara yang tanpa aturan.

Pemborosan berarti penggunaan harta secara berlebihan untuk hal-hal yang melanggar hukum dalam hal seperti makanan, pakaian, tempat tinggal atau bahkan sedekah. Ajaran islam menganjurkan pola konsumsi dan penggunaan harta secara wajar dan berimbang, yakni *pola* yang terletak di antara kekikiran dan pemborosan. Konsumsi diatas dan melampaui tingkat moderat (wajar) dianggap *israf* dan tidak disenangi Islam.

Salah satu ciri penting dalam Islam bahwa ia tidak hanya mengubah nilai-nilai dan kebiasaan masyarakat tetapi juga menyajikan kerangka legislatif yang perlu untuk mendukung dan memperkuat tujuan-tujuan ini dan menghindari penyalahgunaannya. Ciri khas Islam ini juga memiliki daya aplikasinya terhadap orang yang terlibat dalam pemborosan

atau *tabzir*. Dalam hukum (fiqh) Islam, orang semacam itu seharusnya dikenai pembatasan-pembatasan dan, bila dianggap perlu, dilepaskan, dan dibebaskan dari tugas mengurus harta miliknya sendiri. Dalam pandangan *syariah* dia seharusnya diperlukan sebagai orang tidak mampu dan orang lain seharusnya ditugaskan untuk mengurus hartanya selaku wakilnya.

Etika islam dalam hal konsumsi sebagai berikut :

1. Tauhid (Unity/Kesatuan)
2. Adil (Equilibrium/keadilan)
3. Free will (kehendak Bebas)
4. Amanah (Responsibility/Pertanggung Jawaban)
5. Halal
6. Sederhana¹⁹

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial didalam masyarakat.²⁰

Definisi lain dari pendapatan adalah sejumlah dana yang di peroleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi :

¹⁹ M.Nur Rianto Al Arif dkk, *Teori Mikroekonomi*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri,2010), h.85-91

²⁰ Boediono, "*Pengantar Ekonomi*", (Jakarta:Erlangga,2002), h. 150

1. Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah dan tanah.
2. Upah dan gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai sipil.
3. Bunga karena menanamkan modal dibank ataupun perusahaan, misalnya mendepositokan uang dibank dan membeli saham.
4. Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, berternak, mendirikan perusahaan ataupun bertani.²¹

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh seseorang baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan.

3. Indikator Konsumsi

- a. Pengeluaran untuk konsumsi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan tertinggi yang pernah dicapai, apabila terjadi pendapatan turun maka pengeluaran untuk konsumsi cenderung turun tetapi lebih rendah dibandingkan dengan kenaikan untuk mengkonsumsi.
- b. Lingkungan, jika lingkungan dengan pola konsumsi yang tinggi, maka cenderung seorang akan mengikuti lingkungannya.

²¹ Suyanto, "Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III", (Yogyakarta: Adicita, 2000), h. 80

4. Pengertian Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.²²

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.²³

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balasjasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

²² BN. Marbun, "Kamus Manajemen", (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 230

²³ Reksoprayitno, "Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi", (Jakarta: Bina Grafika, 2004), h. 79

Selain itu pengalaman berusaha juga memengaruhi pendapatan. Semakin baik pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat. Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu pembina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja ,ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

Masyarakat yang mempunyai penghasilan kecil,hasil dari pekerjaannya hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk keluarga yang berpenghasilan menengah mereka lebih terarah kepada pemenuhan,pendidikan dan lain-lain. Sedangkan keluarga yang berpenghasilan tinggi dan berkecukupan mereka akan memenuhi segala keinginan yang mereka inginkan termasuk keinginan yang lebih tinggi. Masyarakat membuthkan pembiayaan yang tidak kecil untuk menyekolahkan anaknya, sehingga membutuhkan suatu pengorbanan pendidikan. Pengorbanan pendidikan itu dianggap sebagai suatu investasi dimasa depan. Pembiayaan yang dialokasikan untuk pendidikan tidak semata-mat bersifat konsumtif, tetapi lebih merupakan suatu investasi dalam rangka meningkatkan kapasitas tenaga kerja untuk menghasilkan

barang dan jasa. Pendidikan disekolah merupakan salah satu bagian investasi dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia.²⁴

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Distribusi pendapatan dalam masyarakat yang distribusi pendapatannya tidak merata, lebih banyak tabungan akan dapat diperoleh. Dalam masyarakat yang demikian sebagian besar pendapatan nasional dinikmati oleh segolongan kecil penduduk yang sangat kaya raya dan golongan masyarakat ini mempunyai kecenderungan menabung sangat tinggi. Maka mereka dapat menciptakan tabungan yang banyak.

Segolongan besar penduduk mempunyai pendapatan yang hanya cukup membiayai konsumsinya dan tabungannya adalah kecil. Dalam masyarakat yang distribusi pendapatannya lebih seimbang tingkat tabungannya relatif sedikit karena mereka mempunyai kecondongan mengkonsumsi yang tinggi.²⁵

Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu sebagai berikut :

- a. Kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- b. Kecakapan dan keahlian, dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

²⁴ Djali, "*Psikologi Pendidikan*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 34

²⁵ Sadono Sukirno, "*MAKROEKONOMI Teori Pengantar*", (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 199-120

- c. Motivasi, motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan seorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.
- d. Keuletan kerja, pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meneliti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.
- e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan, besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar terhadap pendapatan yang akan diperoleh.²⁶

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

6. Indikator Pendapatan

- a. Umur, usia responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian dilakukan yang memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan umur responden diukur dalam tahun.

²⁶ Ratna Sukmayani, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: PT. Galaxy Puspa Mega, 2008), h. 117

- b. Tingkat Pendidikan, jumlah tahun sukses yang pernah dijalani responden dalam jenjang pendidikan formal dan tingkat pendidikan diukur dalam tahun.
- c. Jumlah Anggota Keluarga, banyaknya anggota keluarga yang menjadi beban tanggungan responden secara ekonomi dalam rumah tangga dan jumlah anggota keluarga diukur dengan jiwa.
- d. Tingkat Pendapatan, pengurangan penerimaan responden dengan total biaya (pengeluaran rumah tangga) dan pendapatan diukur dengan satuan rupiah.

7. Pengertian Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan.²⁷

Didalam kelompok-kelompok besar, pasti akan timbul kelompok-kelompok kecil. Hal ini disebabkan karena manusia mungkin tidak mempunyai kepentingan-kepentingan sama; manusia memerlukan perlindungan dari rekan-rekannya; manusia mempunyai kemampuan yang terbatas didalam pergaulan hidup dan lain sebagainya. Keadaan demikian menyebabkan timbulnya *small group* yang merupakan wadah orang yang mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama. *Small group* adalah suatu kelompok yang secara teoretis terdiri dari paling sedikit dua orang,

²⁷ http://id.m.wikipedia.org/wiki/sosial_ekonomi diakses pada tanggal 23 Mei 2018 Pukul 13:25 WIB

dimana orang-orang saling berhubungan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu dan yang menganggap hubungan itu sendiri penting baginya.

Akhir-akhir ini para sosiolog banyak menaruh perhatian pada penelitian *small group* karena hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian terhadap *small group* merupakan hal yang penting sebab kelompok-kelompok kecil tadi mempunyai pengaruh yang besar terhadap masyarakat dan juga terhadap perilaku sehari-harinya individu.
2. Kelompok-kelompok kecil merupakan bentuk khusus dalam kerangka sistem sosial secara keseluruhan. *Small group* seolah-olah merupakan miniatur masyarakat, yang juga mempunyai pembagian kerja, kode etik, pemerintahan, prestise, ideologi dan sebagainya.

Didalam setiap masyarakat terdapat pola-pola perilaku atau *patterns of behavior*. Pola-pola perilaku merupakan cara-cara masyarakat bertindak atau berkelakuan yang sama dan harus diikuti oleh semua anggota masyarakat tersebut. Setiap tindakan manusia dalam masyarakat selalu mengikuti pola-pola perilaku masyarakat tadi. Kecuali terpengaruh oleh tindakan bersama tadi, pola-pola perilaku masyarakat sangat dipengaruhi oleh kebudayaan masyarakatnya.

Pola-pola perilaku berbeda dengan kebiasaan. Kebiasaan merupakan cara bertindak seseorang anggota masyarakat yang kemudian diakui dan mungkin diikuti oleh orang lain. Pola perilaku dan norma-

norma yang dilakukan dan dilaksanakan pada khususnya apabila seseorang berhubungan dengan orang-orang lain dinamakan *social organization*.²⁸

8. Faktor yang mempengaruhi Sosial Ekonomi

Menurut Prof. Dr.Ramlan Surbakti, ada lima faktor yang dapat mempengaruhi kelompok masyarakat terintegrasi dalam komunitas bersama. Sementara itu perkembangan ekonomi masyarakat dapat juga menjadi faktor pemersatu masyarakat. Perkembangan ekonomi masyarakat akan melahirkan diferensiasi (pembagian) dan Spesialisasi (pengkhususan) pekerjaan, seperti sektor industri, jasa, perdagangan, bank, pertambangan,pertanian, perkebunan, dan pendidikan yang satu sama lain saling berhubungan secara fungsional. Artinya spesialisasi dan diferensiasi pekerjaan tersebut akan saling berhubungan satu sama lain dalam rangka mendukung kelangsungan hidup komunitas tersebut. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi sosial :

- a. Primordial, identitas bersama komunitas dapat terbentuk karena adanya ikatan keaslian kedaerahan,kekerabatan, dan kesamaan suku,ras, tempat tinggal, bahasa dan adat istiadat. Pembentukan identitas bersama dalam masyarakat,suku bangsa, bangsa, hingga negara akan mengalami kesukaran jika masyarakat yang bersifat majemuk atau plural. Keadaan demikian ini akan melahirkan segmentasi masyarakat kedalam kelompok-kelompok yang memiliki identitas kekelompokkan masing-masing yang ujung pangkalnya

²⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 144-158

adalah jika tidak melahirkan integrasi sosial kemungkinan akan menimbulkan konflik.

- b. Sakral, dalam konsep ini adalah ikatan-ikatan religius yang dipercayai sebagai hal yang berkaitan dengan kebenaran mutlak karena dipercayai sebagai wahyu ilahiah.
- c. Tokoh, integrasi bisa dicipta manakala dalam suatu masyarakat terdapat seorang atau beberapa tokoh pemimpin yang disegani dan dihormati karena kepemimpinannya yang bersifat karismatik.
- d. Bhineka Tunggal Ika, sebagai pemersatu suatu bangsa yang majemuk untuk mencapai integritas suatu bangsa.
- e. Perkembangan Ekonomi, melahirkan pembagian kerja dan spesialisasi pekerjaan untuk mendukung kelangsungan hidup suatu fungsi sistem ekonomi, yaitu menghasilkan barang dan jasa. Perkembangan ekonomi tidak memungkinkan semua pekerjaan dikerjakan oleh satu orang, oleh sebab itu perlu dikerjakan oleh banyak tenaga yang terbagi harus dilakukan oleh ahli bidang produksi, kepegawaian, pemasaran keuangan, dan sebagainya. Akan tetapi, perbedaan bidang keahlian dan pekerjaan tersebut membentuk satu sistem kerja dalam menghasilkan barang dan jasa.
- f. Homogenitas Kelompok, dalam setiap kehidupan masyarakat biasanya akan banyak diwarnai oleh adanya kemajemukan unsur-unsur sosial. kemajemukan sosial selalu mengisi setiap lini kehidupan sosial hanya tiap-tiap kehidupan sosial akan memiliki intensitas (tingkatan tinggi

dan rendah) yang berbeda-beda. Integrasi antar kemajemukan sosial ini akan tercapai jika antar elemen pembentuk struktur sosial tersebut berusaha membentuk integritas sosial dengan menekankan kesadaran untuk mengurangi intensitas perbedaan masing-masing elemen sosial tersebut.

- g. Besar Kecilnya Kelompok, jika kehidupan sosial relatif kecil, maka akan lebih mudah mencapai integritas sosial dibandingkan dengan kelompok yang memiliki intensitas perbedaannya lebih besar.
- h. Mobilitas Sosiogeografis, mobilitas sosial artinya perpindahan manusia dari tempat yang satu ke tempat yang lain dengan berbagai latar belakang tujuan.
- i. Efektivitas dan Efisiensi Komunikasi, cepat lambatnya integrasi sosial akan sangat dipengaruhi oleh tingkat efektivitas dan efisiensi komunikasi sosial, sebab komunikasi merupakan salah satu prasyarat terjadinya interaksi, sedangkan interaksi merupakan prasyarat terjadinya integrasi maupun konflik sosial.²⁹

9. Indikator Sosial Ekonomi

Struktur sosial lebih terbuka sehingga membuka peluang bagi siapa saja untuk meraih status sosial ekonomi sesuai dengan tujuan masing-masing. Beberapa indikatornya yaitu :

²⁹ Elly M.Setiadi dan Usman Kolip, “ *PENGANTAR SOSIOLOGI* ”, (Jakarta: Prenada Media Grup (Kencana), 2011), h. 392-396

1. Stratifikasi berdasarkan jenjang pendidikan (*education Stratification*), jenjang pendidikan seseorang biasanya mempengaruhi status sosial seseorang didalam struktur sosialnya.
2. Stratifikasi berdasarkan senioritas (*seniority stratification*), gejala ini biasanya dikaitkan dengan profesi atau pekerjaan yang dimiliki seseorang.
3. Stratifikasi di bidang pekerjaan (*job stratification*), berbagai jenis pekerjaan juga berpengaruh pada sistem pelapisan sosial.
4. Stratifikasi di bidang ekonomi (*economic stratificaton*), gejala ini hampir ada diseluruh penjuru dunia. Bahkan pada umumnya status sosial yang paling mudah diidentifikasi di dalam struktur sosial adalah berdasarkan pada besar kecilnya penghasilan dan kepemilikan benda – benda materi yang sering disebut harta benda.

10. Pengertian *Out Sourcing* dan Keberadaannya di IAIN Bengkulu

Out Sourcing adalah penggunaan tenaga kerja di luar perusahaan sendiri untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu yang spesifik. Perusahaan *Out Sourcing* adalah perusahaan yang menyediakan barang dan jasa tenaga kerja untuk keahlian pada bidang pekerjaan tertentu sesuai dengan permintaan perusahaan yang dibutuhkannya.

Menurut Michael F, Corbett mengatakan bahwa *Out sourcing* telah menjadi alat manajemen yang bukan hanya untuk menyelesaikan masalah tetapi juga bisa mendukung tujuan dan sasaran kegiatan bisnis perusahaan.³⁰

Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu terdapat 2 perusahaan yang menaungi kegiatan bisnis (*Out Sourcing*) salah satunya adalah PT. Damar *Out Sourcing* Anugrah yang memperkerjakan 45 orang karyawan sebagai jasa pembersihan gedung kuliah halaman dan jalan lingkungan IAIN Bengkulu yang memiliki penanggung jawab yaitu Bapak Rio Pentydia, M.pd.I.

11. Pengertian Maqashid Syariah

Maqashid syariah dalam kamus bahasa Arab, *maqshad* dan *maqashid* berasal dari kata akar *qashad*.³¹ *Maqashid* adalah kata yang menunjukkan banyak (jama'). Mufradnya adalah *mashad* yang berarti tujuan atau target. Menurut istilah, tercatat hanya al-fasi dan nar-risuni yang pertama-tama menjelaskan definisi *Maqashid syariah*.

Maqashid syariah dalam muamalat keuangan seperti yang telah disebutkan bahwa muamalat dalam Islam bersifat *goal oriented*, memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui hukum-hukumnya. Menurut Al-Khulaidi dalam buku Muhammad Zain, bahwa menyebutkan tujuan *syariah* dalam muamalat keuangan adalah sebagai berikut:

³⁰ <https://dee-belajar.blogspot.co.id/2014/08/pengertian-outsourcing.html?m=1> diakses pada tanggal 11 Mei 2018 Pukul 18.10 WIB

³¹ Oni Sahroni, *Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam Sintesis Fikih Dan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h.1-2

- a. Mewujudkan keadilan dan mencegah kezaliman. Tujuan ini direalisasikan melalui larangan terhadap berbagai jenis muamalat yang mengandung unsur kezaliman pada orang lain. Muamalat dalam Islam melarang riba, melarang penerapan keuntungan secara *fix* atas modal, karena yang demikian menzalimi pihak lain.
- b. Kesungguhan, kejujuran, dan transparansi. Tujuan ini dapat dicapai melalui serangkaian muamalat yang diperintahkan sebagai bukti kesungguhan dan kejujuran. Seperti pencatatan transaksi yang tidak tunai, persaksian, adanya jaminan dan sebagainya.
- c. Perputaran harta. Dalam Islam tujuan harta adalah untuk diputar bukan untuk didiamkan. Karena itu Islam mewajibkan zakat sebagai perputaran minimal harta dan kekayaan, melarang mendiamkan harta, melarang *ihtikar* (menimbun), menetapkan hukum waris dan sebagainya.
- d. Menjaga kebersamaan dan kerja sama. Islam mendorong kehidupan yang harmonis, padu dan bersatu. Islam mencegah perpecahan dan konflik dalam kehidupan sosial. perintah untuk kerja sama dalam kebaikan, perintah untuk *berperang* pada tali agama Allah, larangan *hasad*, jadi larangan menawar dagangan yang sedang ditawarkan orang lain dan sebagainya.
- e. Menciptakan kemudahan. Kemudahan yang diberikan oleh Islam diantaranya karakteristik muamalat yang memiliki hukum dasar mubah (boleh), beberapa jenis muamalat diperbolehkan mengingat sebagai

kebutuhan dan untuk mencegah kebutuhan yang mendesak. Seperti, salam, *hiwalah*, gharar dan sebagainya.³²

Secara etimologi *maqashid al-syariah* terdapat dari dua kata, yakni *Maqashid* dan *syari'ah*. *Maqashid* adalah bentuk jamak dari *maqhud* yang berarti kesengajaan, atau tujuan. Adapun *syari'ah* artinya jalan menuju air, atau bisa dikatakan dengan jalan menuju ke arah sumber kehidupan.³³

Perkembangan pemahaman dan perhatian terhadap *maqashid syariah* cukup besar muncul pada abad ke-8 hijrah oleh al-syatibi (790 H) dengan karya monumentalnya *al-muafaqat fi Ushul al-syariah*. Pemikiran at-syatibi, menurut Abdullah darraz, menandai perkembangan orientasi kajian ushul fiqh parohan ke 2, yang membicarakan kembali *maqashid al-Syariah* secara memadai setelah parohan pertama ilmu tersebut menekankan kajiannya pada kaidah-kaidah kebahasaan.³⁴

Walaupun al-Syatibi muncul dalam masa kemunduran umat Islam secara keseluruhan, namun al-Syatibi dapat melahirkan karya monumentalnya. Sebuah kariah ushul fiqh yang memaparkan berbagai permasalahan ushul fih dengan berbagai aspeknya, termasuk ini mengambil porsi bahasan cukup besar, aspek *maqashid al-syariah*.³⁵

³² Muhammad Zain, *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2016), h.163-164

³³ Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Jakarta:kencan,2014), h.41

³⁴ Asafri Jaya Bakri (Komentor Abdullah Danaz), *Konsep Maqashid Syariah Menurut Al-Syatibi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), h.8

³⁵ Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Syariah Menurut Al- Syatibi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), h.8

Dalam rangka pembagian *maqashid al-Syariah*, aspek pertama sebagai aspek inti menjadi fokus analisis. Sebuah, aspek pertama berkaitan dengan hakikat pemberlakuan syariat oleh tuhan. Hakikat atau tujuan awal pemberlakuan syariat adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia. Kemaslahatan itu dapat di wujudkan apabila 5 unsur pokok dapat diwujudkan dan dipelihara. Kelima unsur pokok itu, kata al-Syatibi adalah agama, jiwa, keturunan, akal dan harta.³⁶

a. Lima Prinsip Umum bentuk *Maqashid Syariah*

1) Harta

Harta mengharamkan penipuan. Nabi Muhammad mengatakan bahwasanya tidak halal bagi seseorang untuk menjual melainkan dia menjelaskan keburukannya, dan tidaklah halal bagi orang yang mengetahuinya melainkan dia harus menjelaskannya. Nabi bersabda yang artinya jika penjual dan pembeli jujur dan saling menasehati, maka akan diberkahi jual beli mereka berdua. Dan bila keduanya merahasiakan dan berbohong, maka berkah jual beli mereka akan dicabut.

Harta yang baik pasti berasal dari tangan-tangan orang yang cara memilikinya berasal dari pekerjaan yang diajarkan agama, seperti bekerja di sawah, pabrik, perdagangan, perserikatan dengan operasional yang syari'i atau dari warisan dan hal jenis.

³⁶ Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Syariah*, h.71

Perlindungan untuk harta yang baik ini tanpa dalam 2 hal berikut, pertama, memiliki hak untuk dijaga dari musuhnya, baik dari tindak pencurian, perampasan, atau tindakan lain memakan harta orang lain dengan cara yang batil. Kedua, harta tersebut dipergunakan untuk hal-hal yang mubah, tanpa ada unsur yang mubazir atau menipu untuk hal-hal yang diharamkan Allah.

2) Akal

Akal merupakan sumber hikmah (pengetahuan), sinar hidayah. Cahaya mata hati, dan media kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Dengan akal surat perintah dari Allah, disampaikan, dengannya pula manusia berhak menjadi pimpinan dimuka bumi, dan dengannya manusia menjadi sempurna, mulia, dan berbeda dengan makhluk lainnya.

Menjaga dan melindungi akal bisa dilaksanakan dengan penjagaan antara akal itu sendiri dengan ujian dan bencana yang bisa melemahkan dan merusakkannya, atau menjadikan pemiliknya sebagai sumber kejahatan dan sampah dalam masyarakat, atau menjadi alat dan pelantara kerusakan didalamnya.

Untuk melawan dosa dan mencegah kejahatan, maka diantara hak syara' atas akal adalah untuk memberikan sanksi atas pelanggaran sebab atau faktor perlindungan. Karenanya, syariat Islam memberikan sanksi kepada peminum khamr dan pengguna obat-obatan terlarang, apapun jenisnya dari dan dengan nama atau ciri apapun.

3) Agama

Islam menjaga hak dan kebebasan, dan kebebasan yang pertama adalah kebebasan berkeyakinan dan beribadah, setiap pemeluk agama berhak atas agama dan mazhabnya, ia tidak boleh dipaksa untuk meninggalkannya menuju agama atau mazhab lainnya, juga tidak boleh ditekan untuk berpindah dari keyakinannya untuk masuk Islam. Memelihara agama berdasarkan kepentingannya, dapat dibedakan menjadi 3 antara lain:

- a. Memelihara agama dalam tingkat dharuriyah yaitu memelihara dan melaksanakan kewajiban keagamaan yang masuk dalam peringkat primer, seperti melaksanakan sholat lima waktu. Kalau sholat itu diabaikan, maka akan terancam eksistensi agama.
- b. Memelihara agama dalam peringkat hajiyyah yaitu melaksanakan ketentuan agama, dengan maksud menghindari kesulitan, seperti sholat jamak dan qasar bagi orang yang sedang berpergian. Kalau ketentuan ini tidak dilaksanakan maka tidak mengancam eksistensi agama, melainkan hanya kita mempersulit bagi orang yang melakukannya.
- c. Memelihara agama dalam tingkat tahsiniah yaitu mengikuti petunjuk agama guna menjunjung martabat manusia, sekaligus melengkapi pelaksanaan kewajiban kepada tuhan, misalnya membersihkan badan, pakaian dan tempat.

4) Nyawa

Hak pertama dan paling utama yang diperhatikan Islam adalah hak hidup, hak yang disucikan dan tidak boleh dihancurkan kemuliaannya. Manusia adalah ciptaan Allah. Sangat jelas hikmah Allah dalam menciptakan manusia dengan fitrah yang diciptakannya untuk manusia, lalu dia menjadikan, menyempurnakan kejadian dan menjadikan (susunan tubuhnya) seimbang, dalam bentuk apa saja yang ia kehendaki, dia menyusun tubuhnya. Memelihara jiwa berdasarkan tingkat kepentingannya dibedakan menjadi 3 peringkat antara lain:

- a. Memelihara jiwa dalam tingkat dharuriyah seperti memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan untuk mempertahankan hidup.
- b. Memelihara jiwa dalam tingkat hajiyat, seperti dibolehkannya berburu binatang untuk menikmati makanan yang lezat dan halal, jika ini diabaikan maka tidak mengancam eksistensi kehidupan manusia melainkan hanya mempersulit hidupnya.
- c. Memelihara jiwa dalam tingkat tahsiniyat seperti ditetapkan tata cara makan dan minum.

5) Keturunan

Islam menjamin kehormatan manusia dengan memberikan perhatian yang sangat besar, yang dapat digunakan untuk memberikan spesialisasi kepada hak asasi mereka. Perlindungan ini jelas terlihat dalam sanksi berat yang dijatuhkan dalam masalah zina, masalah menghancurkan kehormatan orang lain, dan masalah *qadzaf*. Islam

juga memberikan perlindungan melalui pengharaman ghibah (menggunjing), mengadu domba, memata matai, mengupat dan mencela dengan menggunakan panggilan-panggilan buruk, juga perlindungan-perlindungan lain yang bersinggungan dengan kehormatan dan kemuliaan manusia. Diantara bentuk perlindungan yang diberikan adalah dengan menggunakan dan memberi ancaman kepada pada pembuat dosa dengan siksa yang sangat pedih pada hari kiamat.

Menurut golongan syafi'iyah dalam buku Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, bahwa berpendapat: zina tidak dapat menjadikan tetapnya mahram mushaharah, bagaimana pun keadaannya. Karena hubungan mahram ini adalah nikmat Allah, maka ia tidak dapat didapatkan atau diterapkan dengan zina, dan karena air zina adalah sia-sia, tidak ada kemuliaan padanya. Jadi orang yang berzina dengan seorang wanita maka halal baginya menikahi anak atau orang tuanya (ibu/nenek), seperti halalnya wanita tersebut halal untuk orang tua dan anak-anaknya. Namun makruh hukumnya menikahi wanita tersebut.³⁷

6) Fungsi *Maqashid Syariah*

Seorang faqih dan mufti wajib mengetahui *maqashid syariah* nash sebelum mengeluarkan fatwa. Jelasnya, seorang faqih harus mengetahui tujuan Allah SWT. Dalam setiap syariatnya (pemerintah atau larangannya) agar fatwanya sesuai dengan tujuan Allah SWT. Agar tidak terjadi

³⁷ Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqashid Syariah*, (Jakarta: Amzah ,2010), h.1-

misalnya sesuatu yang menjadi kebutuhan *dharuriyat* manusia, tapi dihukumi sunnah atau mubah.³⁸

Lembaga Fikih OKI (Organisasi Konferensi Islam) menegaskan bahwa setiap fatwa harus menghadirkan *maqashid syariah* karena *maqashid syariah* memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bisa memahami nash-nash Al-Qur'an dan Al-Hadits beserta hukumnya secara komprehensif.
2. Bisa mentarjin salah satu pendapat *fuqaha* berdasarkan *maqashid syariah* sebagai salah satu standar (*murajjihah*).
3. Memahami *ma'alat* (pertimbangan jangka panjang) kegiatan dan kebijakan manusia dan mengaitkannya dengan ketentuan hukumnya.

7) Penerapan *Maqashid Syariah* Dalam Ketentuan Ekonomi Syariah

Penerapan *maqashid syariah* ini merupakan penjabaran dari *maqashid* (tujuan) besarnya yaitu *hifdzul mal* (menjaga dan memenuhi hajat dan maslahat akan harta). Menjaga dan memenuhi hajat akan harta adakalanya dari sisi bagaimana mendapatnya (*min janibial-wujud*) atau dari sisi memelihara harta yang sudah dimiliki (*mi janbi al- 'adam*).

Hifdzul mal tersebut juga menjadi rumpu kaidah dalam bidang muamalah, kaidah ini dijabarkan dengan *maqashid' ammah* (tujuan-tujuan umum) dan *maqashid khassah* (tujuan khusus) yang sangat banyak dan tidak terhitung jumlahnya. *Maqashid syariah* (tujuan-tujuan umum) disyariatkan beberapa kumpulan hukum atau lintas hukum sedangkan

³⁸ Oni Sahroni, *Maqashid Syariah Bisnis dan Keuangan Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2015), h.43

maqashid khassah (tujuan khusus) adalah tujuan disyariatkannya suatu hukum tertentu sebagai contoh penerapan *maqashid syariah*.³⁹

1. *Maqashid 'ammah* (*maqashid* umum ketentuan ekonomi Islam.

a. Setiap kesepakatan harus jelas

Setiap kesepakatan bisnis harus jelas diketahui oleh para pihak akad agar tidak menimbulkan perselisihan antara mereka. Untuk mencapai target ini, syariat Islam memberlakukan ketentuan *tausiq* (pengikatan) dalam akad *muamalah maliah*, seperti ketentuan bahwa setiap transaksi harus tercatat (*kitabah*), disaksikan (*isyhad*) dan boleh bergaransi. *Maqashid syariah* tersebut sesuai juga dengan prinsip dalam perdagangan harus dilakukan atas dasar suka sama suka. Prinsip ini memiliki luas karena lebih dari satu pihak, sehingga kegiatan jual beli harus dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan.

b. Setiap kesepakatan bisnis harus adil

Diantara prinsip adil yang diberlakukan dalam bisnis adalah kewajiban pelaku akad untuk menunaikan hak dan kewajibannya, seperti menginvestasikannya dengan cara yang halal dan menunaikan kewajiban hak hartanya. Ibnu 'Asyur menjelaskan bahwa adil dalam bisnis itu adalah bagaimana berbisnis mendapatkan harta itu dilakukan dengan cara tidak menzalimi orang lain, baik dengan cara komersil atau nonkomersil.

³⁹ Oni Sahroni, *Maqashid Syariah Bisnis*, h.66

Syari'at ini untuk mencapai tujuan adil yaitu berinfak dan tidak menghambur-hamburkan harta. Berdasarkan *maqahad* (tujuan), ada beberapa ketentuan Islam, antaranya Rasulullah SAW. Melarang makan daging *himar ahliyyah* (keledai lokal) karena itu adalah perbekalan umat Islam pada peperangan khaibar. Juga Rasulullah SAW. Melarang monopoli makanan.

c. Harta itu harus terdistribusi

Harta itu harus terdistribusi dan bisa oleh seluruh lapisan masyarakat baik bentuk konsumsi atau distribusi. Islam melarang setiap bentuk praktik riba karena menghilangkan sikap simpati para pelaku riba terhadap sesama dan karena seluruh tujuannya adalah mendapatkan harta dari sekian banyak orang, termasuk harta orang-orang yang membunuhnya.

d. Ketentuan akad-akad syariah

Dalam teori akad-akad perpindahan hak milik itu ada 5 tujuan (*maqashid syariah*) dalam ketentuan sah dan tidak sah akad tersebut. Kelima *maqashid* tersebut adalah distribusi (*rawai*), jelas (*wudhu*), terpelihara (*hifdz*), stabil (*tsabat*) dan adil (*adl*).

Untuk memperjelas makna *maqashid syariah*, perlu di jelaskan istilah-istilah terkait dalam ushul fiqh sebagaimana dijelaskan oleh asy-syatibi dan Ibnu 'Asyur, yaitu :

1. Hikmah adalah tujuan ditetapkan atau ditiadakannya suatu hukum, seperti ifthor (terbuka) sebagai hikmah dari adanya masyaqoh (kesulitan).
2. Mashlahat adalah setiap perkara yang memberikan kemanfaatan dan menghapus kemadharatan.
3. ‘illat adalah sifat yang dzohir (jelas), mundhobith (bisa diterapkan dalam setiap kondisi), yang menjadi manath (acuan) setiap hukum, seperti safar menjadi ‘illat di syariatkannya qhasr.

Dari definisi-definisi diatas juga, dapat menyimpulkan hal-hal penting:

1. Setiap maqashid (tujuan) dalam maqashid syariah adalah setiap mashlahat baik berupa manfaat yang dicapai atau madharat yang dihindarkan, jadi substansi maqashid syariah adalah kemaslahatan.
2. Maqashid syariah sering dikenal juga dengan istilah hikmah.
3. Jika maqashid syariah berfungsi menguatkan isi hukum, maka ‘illat berfungsi menentukan ada dan tidaknya sebuah hukum.
4. Dalam maqashid syariah terdapat Maqashid ‘Ammah yaitu tujuan-tujuan yang terkandung dalam setiap bab syariah seperti kulliyatu al khomsah dan Maqashid khassah yakni tujuan-tujuan yang terkandung dalam setiap hukum-hukum syariah.

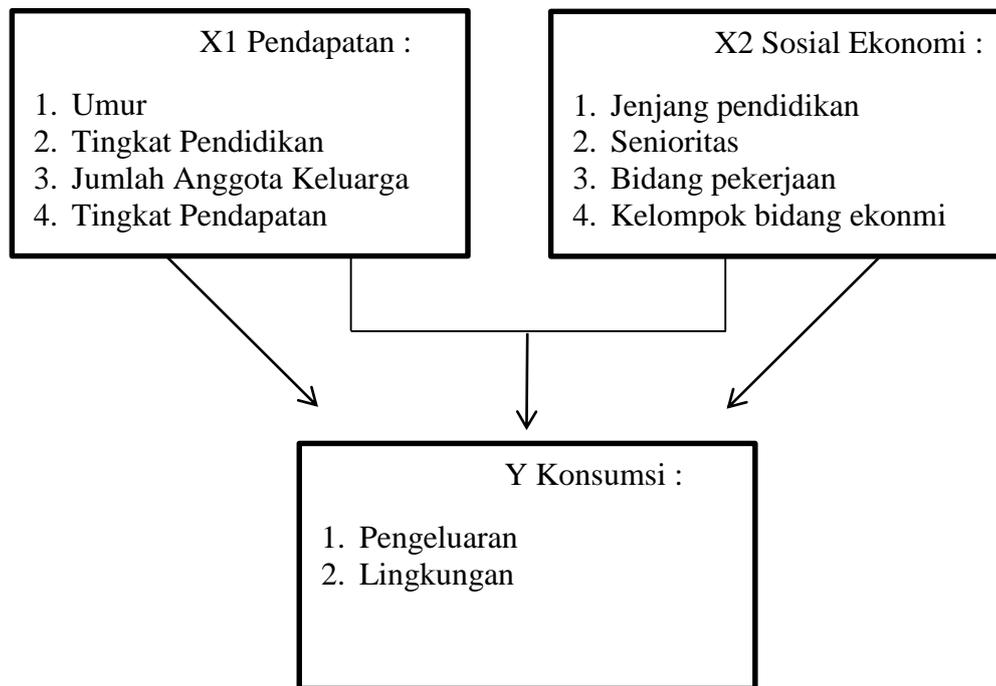
Sesuai dengan definisi ini, maka maqashid adalah mashlahat dan mashlahat adalah maqashid. Maqashid syariah adalah merealisasikan masalahat setiap manusia dan menghindarkan mafsadah dari mereka.⁴⁰

B. Kerangka Berpikir

Kebutuhan masyarakat merupakan keinginan untuk memperoleh barang dan jasa yang diinginkan. Keinginan masyarakat dalam era kehidupan modern untuk mengkonsumsi sesuatu tampaknya telah kehilangan hubungan dengan kebutuhan yang sebenarnya.

Bedasarkan uraian diatas, dan melihat fenomena yang ada maka prinsip dasar pemikiran yang menjadikan penelitian ini adalah proses masyarakat dalam mengalokasikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dalam satu bulan atau satu periode. Berbagai kegiatan ekonomi berjalan dalam rangka mencapai satu tujuan yaitu menciptakan kesejahteraan menyeluruh. Dapat diduga bahwa pendapatan terhadap kebutuhan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

⁴⁰ Oni Sahroni dan Adiwarmarman A.Karim “*Maqashid Bisnis & Keuangan Islam*”, (Jakarta, Rajawali Pers, 2016), h.3-4



Gambar 2.1 Keterkaitan Hubungan Antara X1,X2 dan Y

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini mengandung pernyataan mengenai hubungan atau pengaruh, baik secara positif atau secara negatif antara dua variabel atau lebih sesuai dengan teori.

1. Pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi peralatan rumah tangga pegawai *out sourcing* IAIN Bengkulu.
2. Sosial Ekonomi berpengaruh terhadap konsumsi peralatan rumah tangga pegawai *out sourcing* IAIN Bengkulu
3. Pendapatan dan sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap konsumsi peralatan rumah tangga pegawai *out sourcing* IAIN Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Data didapat mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel. Semua data merupakan cerminan suatu variabel yang diukur menurut klasifikasinya. Data berperan sebagai masukan yang akan diolah menjadi informasi yang jelas, kemudian dianalisis dan menghasilkan output untuk penentuan rencana lebih lanjut.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif asosiatif*. Dalam penelitian ini menjelaskan dan menghitung pengaruh Pendapatan terhadap Konsumsi Pegawai *Out Sourcing*.

B. Waktu Dan Lokasi penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun penelitian dilakukan selama lima bulan yaitu dimulai dari bulan April 2018 sampai Agustus 2018. Periode ini digunakan mulai dari pembuatan dan bimbingan proposal, sampai dilakukan dan hasil penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diakan di teliti oleh peneliti adalah di lingkungan IAIN Bengkulu.

C. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu *sebanyak* 45 orang Pegawai *Out Sourcing* yang bekerja di IAIN Bengkulu dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Data diambil dari beberapa kriteria sebagai berikut;

1. Pegawai *Out Sourcing* yang tercatat sebagai pegawai dari PT. Damar *Out Sourcing* yang bekerja di IAIN Bengkulu sudah menikah.
2. Pegawai *Out Sourcing* yang tercatat sebagai pegawai dari PT. Damar *Out Sourcing* yang bekerja di IAIN Bengkulu memiliki anak minimal 2 orang.
3. Pegawai *Out Sourcing* yang tercatat sebagai pegawai dari PT. Damar *Out Sourcing* yang bekerja di IAIN Bengkulu memiliki suami

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder yang didapat dari pegawai *Out Sourcing* IAIN Bengkulu pada PT. Damar *Out Sourcing* Anugerah.

2. Teknik

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan mengamati langsung objek penelitian. Teknik ini untuk menjelaskan dan merinci gejala yang terjadi dilapangan.

b. Survei

Metode survei bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik atau berbagai aspek populasi yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, sehingga metode survei sangat diperlukan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mencari atau mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.

d. Angket

Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Konsumsi

Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang dan jasa-jasa akhir dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Dengan demikian, pola konsumsi dapat diartikan sebagai suatu cara atau usaha untuk melakukan kegiatan konsumsi.

2. Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

3. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pegawai *Out Sourcing* IAIN Bengkulu.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian Uji yang digunakan untuk mengetahui ketepatan suatu alat ukur, sehingga dapat mengungkapkan data dari variabel. Cara pengujian validitas dengan menghitung korelasi antar skor masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *Produk Moment*. Jika

nilai $r \geq 0.30$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid dan sebaliknya apabila nilai $r \leq 0.30$ maka instrumen tersebut tidak valid⁴¹

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan keandalan alat ukur, seberapa jauh alat ukur yang dapat menghasilkan hasil yang kurang lebih sama ketika diterapkan pada sampel yang sama.⁴² Reliabilitas dapat dilihat dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka pertanyaan dapat dikatakan reliabel.⁴³

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui data tiap variabel yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas dan tiap variabel dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk menentukan normalitas digunakan pedoman sebagai berikut:

- 1) Signifikansi uji (α) = 0.05
- 2) Jika Sig $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 3) Jika Sig $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan < 0.05 maka distribusi tidak berdistribusi normal Ghazali (2005)

⁴¹ Singgih Santoso, *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*, (Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2008), h. 78

⁴² Sufren, *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2013) h. 55

⁴³ Wiratma Sujarweni, *SPSS Untuk Paramedis....*, h.179

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Levene Test* yaitu dengan *test of homogeneity of variance*. Untuk menentukan homogenitas digunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Signifikansi uji (α) = 0,05
- 2) Jika $\text{sig} > \alpha$, maka variasi setiap sampel sama (homogen)
- 3) Jika $\text{sig} < \alpha$, maka variasi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

c. Uji Linearitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikansi atau tidak. Jika nilai signifikansi (Sig). lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antar kedua variabel, dan sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig). lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang tidak linier antara kedua variabel

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cut-off yang dipakai

untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai $VIF \geq 10$ Multikolinieritas.

b. Uji Heterokedasitas

Uji Heterokedasitas adalah suatu keadaan dimana suatu varian dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedasitas. Uji heteroskedasitas dapat digunakan dengan uji gletser yaitu menguji tingkat signifikannya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variabel independen. Apabila hasil uji diatas level signifikan ($r > 0,05$) berarti tidak terjadi heterokedasitas dan sebaliknya apabila level dibawah signifikan ($r < 0,05$) bearti terjadi heterokedasitas.

c. Uji Autokorelasi

Menguji Autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. untuk data time series autokolerasi sering terjadi.

4. Uji Hipotesis

a. Model Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model rekresi linier berganda karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan (X1), Sosial Ekonomi (X2), Terhadap Konsumsi Pegawai (Y)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X + e$$

Keterangan :

Y : *Konsumsi Pegawai*

X1 : *Pendapatan*

X2 : *Sosial Ekonomi*

b. Uji - t

Teknik uji ini digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa $Sig < \alpha 0.05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara parsial.

c. Uji - F

Signifikan Model regresi secara silmutan diuji dengan melihat nilai signifikansi (Sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji f statistic digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel secara silmutan.

Kriteria:

1. Jika $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Atau
 1. Jika $p < 0,05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima.
 2. Jika $p > 0,05$ Maka H_o diterima dan H_a ditolak

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan dan sosial ekonomi terhadap konsumsi peralatan rumah tangga Pegawai *Out Sourcing* IAIN Bengkulu ditinjau dari maqashid syariah.

Nilai Interval	Kekuatan Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya IAIN Bengkulu

Pada tanggal 13 September 1963, rombongan para tokoh Yayasan Taqwa dari Sumatra selatan datang ke Bengkulu. Diantaranya ialah H. Muhammad Husien, K.H. Ibrahim Husien, Prof. Dr. Hazairin, SH. dan Drs. Zaidan Jauhari. Mereka mengadakan pertemuan dengan para tokoh masyarakat Bengkulu disebuah gedung pertemuan yang terletak di pasar baru kota dalam rangka membuat Fakultas Ushuludin Bengkulu. Keesokan harinya, pada tanggal 14 September 1963, mereka ke Curup untuk meresmikan Fakultas Syari'ah. Dua Fakultas ini merupakan perguruan tinggi pertama yang terdapat di seluruh wilayah yang sekarang menjadi Provinsi Bengkulu.

Setahun kemudian Fakultas Syari'ah Yayasan Taqwa (yaswa) IAIN di Curup diganti menjadi Ushuludin Yaswa IAIN. Pada tanggal 14 November 1964 Fakultas Ushuluddin di Curup berhasil dinegerikan. Diangkat sebagai dekan pertamanya K.H Muhammad Amin Addary. Bersama dengan penegerian Fakultas Ushuluddin di Curup diresmikan pula IAIN Raden Fatah Palembang.

Tiga tahun sejak penegerian Fakultas Ushuludin di Curup, tepatnya pada tahun 1967 Yayasan Taqwa (yaswa) Sumatra selatan perwakilan Bengkulu mengganti Fakultas Ushuluddin yang ada di Kota Praja Bengkulu menjadi Syari'ah Yaswa. Fakultas Syari'ah Yaswa kembali diperjuangkan

agar dapat dinegerikan. Tim usaha penegerian diketahui oleh M. Zein Rani (Wali Kota Bengkulu). Dengan dukungan H.M. Ali Amin, SH, Penguasa daerah Provinsi Bengkulu pada waktu itu, pada bulan Juni 1971 Fakultas Syar'iah Bengkulu diresmikan menjadi Fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah cabang Bengkulu.⁴⁴

Pada awal jabatannya sebagai mana Gubernur Bengkulu, bapak Soeprapto membangkitkan kembali perjuangan rakyat Bengkulu untuk memiliki IAIN yang berdiri sendiri di daerah Bengkulu. Keinginan rakyat Bengkulu ini disampaikan oleh Bapak Soeprapto kepada Bapak H. Alamsyah Ratu Prawira Negara, Menteri Agama R.I dalam pidato sambutan beliau pada ucapan Dies Natalis ke XV IAIN Raden Fatah Palembang di Kota Madya Bengkulu pada bulan November 1979.⁴⁵

Berhubungan pada saat itu Provinsi Bengkulu baru memiliki dua Fakultas dalam lingkungan IAIN yakni Fakultas Ushuluddin di Curup dan Fakultas Syari'ah di Bengkulu, maka dipersiapkan kembali sebuah Fakultas lagi yang berlainan yaitu Fakultas Tarbiyah. Ketika itu telah ada satu Fakultas Tarbiyah Swasta yang berstatus terdaftar di Kota Manna di pindahkan ke Kota Madya Bengkulu untuk dibenahi dan dipersiapkan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN.

Selanjutnya, berdasarkan persetujuan IAIN Raden Fatah Palembang dan Rekomendasi Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Provinsi Bengkulu, maka Rektor IAIN Raden Fatah Palembang menerbitkan surat keputusan

⁴⁴ Ali Abu Bakar, dkk, *10 Tahun STAIN Bengkulu Mengabdi*, (Bengkulu: STAIN Bengkulu Publishing, 2007, h. 9

⁴⁵ Ali Abu Bakar, dkk, *10 Tahun ...*, h. 10-11

Rektor IAIN Raden Fatah Palembang Nomor XV Tahun 1984 tanggal 1 Juli 1984 tentang Operasional lokal jauh Fakultas Tarbiyah Jurusan Tadris Bidang Studi IPS di Bengkulu.

Pada hari Rabu tanggal 15 Agustus 1984, Rektor IAIN Raden Fatah Palembang, Prof. K.H Zainal Abidin Fikry, meresmikan berdirinya Fakultas Tabiyah IAIN Raden Fatah Palembang Lokal Jauh Bengkulu sekaligus melantik Drs. Badrul Munir Hamidy sebagai Kuasa Dekan Fakultas ini.

Berdasarkan dorongan dan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah Daerah Tingkat 1 Provinsi Bengkulu maupun para ulama dan cendekiawan serta umat Islam pada umumnya, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Lokal Jauh Bengkulu dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan masyarakat di Provinsi Bengkulu. Kemudian pada tanggal 9 Juli 1994 Fakultas ini dinegerikan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Bengkulu yang diresmikan oleh Dirjend Binbaga Islam Departemen Agama R.I.

Dilengkapinya tiga Fakultas di Provinsi Bengkulu yakni Fakultas Ushuludin di Curup, Fakultas Syari'ah dan Fakultas Tarbiyah di Bengkulu, berarti persyaratan untuk menjadi IAIN telah terpenuhi. Namun demikian, dalam rangka penerbitan perguruan tinggi dalam lingkungan departemen Agama R.I, Fakultas-fakultas cabang (diluar Kampus Bengkulu) ditetapkan menjadi sekolah tinggi Agama Islam (STAIN) yang jumlahnya di seluruh Indonesia sebanyak 33 buah.

Berdasarkan keputusan Presiden R.I. Nomor: 11 tahun 1997, Menteri Agama R.I, Dr, H. Tarmizi Taher, meresmikan pendirian 33 STAIN diseluruh Indonesia (termasuk Bengkulu) pada tanggal 30 Juni 1997. STAIN Bengkulu merupakan penggabungan dari Fakultas Syari'ah dan fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah di Bengkulu. Masing-masing Fakultas berubah nama menjadi Jurusan Syari'ah dan Tarbiyah. Jurusan Syari'ah dengan satu program studi (Ahwal Al-Syakhshiyah dan Muammalah) dan Tarbiyah dengan satu program studi (Pendidikan Agama Islam), Ketua STAIN Bengkulu pertama dijabat oleh Drs, H. Badrul Munir hambidy (dari tanggal 30 Juni 1997 sampai dengan 7 Maret 2002). Selanjutnya sejak tanggal 7 Maret 2002 Ketua STAIN Bengkulu dijabat oleh DR. Rohimin, M,Ag dan terpilih kembali menduduki jabatan ketua untuk priode 2006-2010.

STAIN Bengkulu pada tanggal 30 Juni 2012 genap 15 tahun, dihitung sejak peralihan dari kelas jauh IAIN Raden Fatah Palembang menjadi STAIN Bengkulu pada tanggal 30 Juni 1997. Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yang berada dibawah Dirjen Pendidikan Islam, Kementrian Agama R.I terus berusaha mengembangkan institut dan kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, STAIN Bengkulu menjadi IAIN Bengkulu, Walaupun sudah diketahui berbagai pihak bahwa perjalanan proses alih status dari STAIN Bengkulu menjadi IAIN Bengkulu tidaklah mudah, berbagai liku-liku dan cobaan yang berat.

Namun demikian Ketua STAIN Bengkulu Prof. Dr. H. Sirajudin M, M. Ag., MH, sejak mulai menjabat Pembantu Ketua II STAIN Bengkulu,

tidak pernah menyerah dengan keadaan, terus melakukan upaya-upaya penguatan baik aspek akademik maupun politik hingga akhirnya diundang untuk menyampaikan presentasi dikemeterian Pembinaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Sukses penyampaian Presentasi proposal alih status dari STAIN Bengkulu menjadi IAIN Bengkulu di Kementerian Pembinaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi secara akademis tidak kemudian menyebabkan proses alih status bisa segera dilakukan, sebab masih ada wacana penggabungan STAIN Bengkulu dengan STAIN Curup yang dulu pernah dilakukan oleh STAIN Bengkulu dalam wadah IAIN Bengkulu, tetapi STAIN Curup menolaknya.

Wacana penggabungan STAIN Curup dan STAIN Bengkulu mengemuka kembali ketika proses penyampaian presentasi proposal alih status STAIN Bengkulu menjadi IAIN Bengkulu di Kementerian Pembinaan Aparatur Negara dan Repormasi Birokrasi. Dengan demikian, ketua STAIN Bengkulu Prof. Dr. H. Sirajudin M, M. Ag., MH ketika itu meyampaikan bahwa alasan yang logisnya karena letak giografis yang jauh jaraknya dari STAIN Bengkulu ke STAIN Curup dan harus melalui perbukitan serta kondisi jalan yang kurang baik. Disamping itu STAIN Curup pada dasarnya telah menolak bergabung dengan STAIN Bengkulu, sehingga proses alih status STAIN Bengkulu tidak pernah melibatkan dan menyertakan STAIN Curup dalam setiap tahapnya hingga keluarnya Perpres 51 tahun 2012 dan juga dalam pembahasan ortaker IAIN Bengkulu.

STAIN Bengkulu merupakan inisiatif sendiri tanpa melibatkan STAIN Curup dalam proses alih statusnya hingga akhirnya mendapatkan rekomendasi dari Menteri Agama RI. Kemudian hal itu dilanjutkan dengan pembahasan di Kementerian Pembinaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Pada tanggal 9 Maret 2012 perjuangan alih status STAIN Bengkulu menjadi IAIN Bengkulu mendekati babak akhir final, Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Kemenag. RI bersama-sama dengan Sekretariat Kabinet Kementrian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat dan Kemeterian Pembinaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi membahas daftar Rancangan Peraturan Presiden (Perpres) perubahan STAIN menuju IAIN Bengkulu.

Dalam tahap finalisasi proses alih status STAIN menjadi IAIN, Prof. Dr. H. Sirajudin M, M.Ag., MH selaku ketua STAIN Bengkulu kemudian mengundang Plt. Gubernur Bengkulu, H. Junaidi Hamsyah, S. Ag. M. Pd, dan Wakil Ketua DPRD Provinsi Bengkulu, H. Helmi Hasan, SE, berpartisipasi aktif dalam menyampaikan aspirasi warga masyarakat Bengkulu tentang alih status STAIN Bengkulu. Rekomendasi Menteri Agama RI tentang alih status STAIN Bengkulu kepala bapak Mustafa Abubar, Mentri Pembinaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi tentang perlunya lembaga STAIN yang berkapasitas Institut, yaitu IAIN Bengkulu untuk segera diwujudkan.

IAIN Bengkulu diresmikan pada tanggal 14 Maret 2013 sesuai Peraturan Presiden Nomor 51 tahun 2012, dan diperkuatkan Peraturan pelaksanaan tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN, yang dipimpin oleh

Prof. Prof. Dr. H. Sirajudin M, M. Ag., MH. Saat ini memiliki 3 (tiga) Fakultas dan Program Pasca Sarjana (S2), Fakultas saat ini antara lain Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam dan banyak lagi jurusan lain. Untuk memperkuat layanan akademik pasca peralihan status, IAIN Bengkulu akan menerima izin pendirian sepuluh program studi baru dan terdiri atas Sembilan jenjang program stara satu (S1) stara dua (S2) tersebut yaitu pada Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam terdiri atas program studi Zawaf dan Wakaf serta Hukum Tata Negara. Sedangkan Fakultas Tarbiyah dan Tadris terdiri atas Paud Islam dan Tadris Bimbingan Konseling dan Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab terdiri atas program studi Manajemen Dakwah, Sosialogi Agama, Akhlak dan Tasawuf.⁴⁶

2. Profil Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah pegawai *Out Sourcing* PT. Damar *Out Sourcing Anugrah* yang menggunakan pendapatan dan sosial ekonomi terhadap konsumsi peralatan rumah tangga.

Tabel 4.1

Daftar Responden Penelitian

o.	Nama	Jabatan
.	Yuliana Ningsih	Koordinator lapangan
.	Januari Efendi	Taman

⁴⁶ [http://www. Antaran News. Com/Berita/362965/STAIN-Bengkulu-Resmi-Berubah-Status-IAIN](http://www.antaranews.com/berita/362965/stain-bengkulu-resmi-berubah-status-iaain), Pada Hari Selasa, Tanggal 25 Juni 2018, Pukul 16.00

.	Yunani	Cleaning Service
.	Elhamid a Islamy	Cleaning Service
.	Tita	Cleaning Service
.	Pisy	Cleaning Service
.	Zulma Elfeti	Cleaning Service
.	Siti Zulaikah	Cleaning Service
.	Inderia Sukma W	Cleaning Service
0.	Sulita	Cleaning Service
1.	Harni	Cleaning Service
2.	Sunratul Aini	Cleaning Service
3.	Muli Hartini	Cleaning Service
4.	Juliarti	Cleaning Service
5.	Isniarti	Cleaning Service
6.	Herlisas Halipi	Cleaning Service
7.	Diwi Asmani	Cleaning Service
8.	Suraini	Cleaning Service
9.	Hairum	Cleaning Service
0.	Susri Yanti	Cleaning Service
1.	Julita Asmara D	Cleaning Service
	Wahdan	Cleaning Service

2.	ia	
3.	Susmapi ka	Cleaning Service
4.	Herman eli	Cleaning Service
5.	Siska Raflesia	Cleaning Service
6.	Remasia h	Cleaning Service
7.	Hailisti	Cleaning Service
8.	Suryani Nengsih	Cleaning Service
9.	Desmi	Cleaning Service
0.	Lasri Putmawati	Cleaning Service
1.	Prayitno	Cleaning Service
2.	Darlis	Cleaning Service
3.	Sukirno	Cleaning Service
4.	Lensi Lita Fitri	Cleaning Service
5.	Rahini	Cleaning Service
6.	Hasna Dayati	Cleaning Service
7.	Surah Mawati	Cleaning Service
8.	Silis Mahartini	Cleaning Service
9.	Netti Maryani	Cleaning Service
0.	Susila Putri Yanti	Cleaning Service
1.	Sadam Husen	Pengangkut Sampah
2.	Septa	Cleaning Service
3.	Dutlila Heri W	Cleaning Service

4.	Noviana	Cleaning Service
5.	Hasnida	Cleaning Service

Sumber: Data Koordinator Lapangan, diolah 2018

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Pada Responden Penelitian

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Jenis Kelamin

Gender	Frekuensi	Persentase
Pria	5 Orang	5 %
Wanita	40 Orang	95 %
Total	45 Orang	100 %

Sumber: Data primer yang diolah 2018

Dari 45 responden tabel tersebut dapat diketahui mayoritas lebih banyak berjenis kelamin responden yaitu wanita. Responden yang jenis kelamin pria dengan persentase 5% dan wanita persentase sebesar 45%.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3

Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah	Persentase
------	--------	------------

23 - 28 tahun	4 Orang	4%
28 - 38 tahun	13 Orang	13%
38 - 48 tahun	21 Orang	21%
48 - 58 tahun	4 Orang	4%
58 - 60 tahun	1 Orang	1%
Total	45 Orang	45

Sumber: Data primer yang diolah 2018

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 45 responden mayoritas lebih banyak usia pada penelitian ini adalah 38 sampai 48 tahun dengan jumlah responden 21 orang pegawai dan besar persentasenya yaitu 21%. Responden berusia 23 sampai 28 tahun sebanyak 4 orang responden dengan persentase 4%. Usia responden 28-38 tahun dengan jumlah 13 orang pegawai dan besar persentasenya yaitu 13%. Usia responden 48 sampai 58 tahun dengan jumlah 4 orang pegawai dan besar persentasenya yaitu 4%. Untuk usia 58 sampai 60 tahun dengan jumlah 1 orang pegawai dan besar persentasenya yaitu 1%

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.4

Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SD	4 Orang	4 %

SMP	3 Orang	3 %
SMA	16 Orang	16 %
Dan Lainnya	22 Orang	22 %
Total	45 Orang	45 %

Pada tabel di atas ditunjukkan bahwa mayoritas pegawai *outsourcing* tidak tamat sekolah dengan jumlah responden yang paling banyak yaitu responden dengan tidak tamat sekolah jumlah responden 22 orang dengan persentase 22%. Untuk tingkat pendidikan SMA dengan responden 16 orang dan dengan persentase sebesar 16%. Untuk responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 4 orang dengan persentase 4%. Untuk responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 3 orang dengan persentase 3%.

d. Deskripsi Responden Berdasarkan Penghasilan

Tabel 4.5
Responden Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan	Jumlah	Persentase
Rp. 2.000.000	45 Orang	45 %
Total	45 Orang	45 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki penghasilan Rp 2.000.000 dengan jumlah responden 45 orang responden.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefenisikan suatu variabel. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Uji Validitas Pendapatan (X1)

O	Item	yarat $r \geq$ 0.30	<i>Correcte d item total correlation</i>	Ket erangan
	Pend apatan1	\geq 0.30	0,603	Vali d
	Pend apatan2	\geq 0.30	0,532	Vali d
	Pend apatan3	\geq 0.30	0, 586	Vali d
	Pend apatan4	\geq 0.30	0, 675	Vali d

	Pend apatan5	\geq 0.30	0,633	Valid
	Pend apatan6	\geq 0.30	0,422	Valid
	Pend apatan7	\geq 0.30	0,425	Valid
	Pend apatan8	\geq 0.30	0,397	Valid
	Pend apatan9	\geq 0.30	0,712	Valid
0	Pend apatan10	\geq 0.30	0,372	Valid
1	Pend apatan11	\geq 0.30	0,368	Valid
	Pend		0,444	Valid

2	apatan12	\geq 0.30		d
3	Pend apatan13	\geq 0.30	0,752	Vali d
4	Pend apatan14	\geq 0.30	0,733	Vali d
5	Pend apatan15	\geq 0.30	0,574	Vali d
6	Pend apatan16	\geq 0.30	0,661	Vali d

Tabel 4.7

Uji Validitas Sosial Ekonomi (X2)

O	Item	Syarat $r \geq$ 0.30	<i>Corrected item total correlation</i>	Keterangan
---	------	-------------------------	---	------------

	Sosial Ekonomi1	$r \geq$ 0.30	0,73 1	Val id
	Sosial Ekonomi2	$r \geq$ 0.30	0, 805	Val id
	Sosial Ekonomi3	$r \geq$ 0.30	0, 869	Val id
	Sosial Ekonomi4	$r \geq$ 0.30	0, 666	Val id
	Sosial Ekonomi5	$r \geq$ 0.30	0, 720	Val id
	Sosial Ekonomi6	$r \geq$ 0.30	0, 830	Val id
	Sosial Ekonomi7	$r \geq$ 0.30	0, 811	Val id
	Sosial Ekonomi8	$r \geq$ 0.30	0, 695	Val id
	Sosial Ekonomi9	$r \geq$ 0.30	0, 642	Val id
	Sosial	$r \geq$	0,	Val

0	Ekonomi10	0.30	803	id
	Sosial	$r \geq$	0,	Val
1	Ekonomi11	0.30	342	id
	Sosial	$r \geq$	0,	Val
2	Ekonomi12	0.30	831	id
	Sosial	$r \geq$	0,	Val
3	Ekonomi13	0.30	717	id
	Sosial	$r \geq$	0,	Val
4	Ekonomi14	0.30	645	id
	Sosial	$r \geq$	0,	Val
5	Ekonomi15	0.30	760	id
	Sosial	$r \geq$	0,	Val
6	Ekonomi16	0.30	673	id
	Sosial	$r \geq$	0,	Val
7	Ekonomi17	0.30	785	id
	Sosial	$r \geq$	0,	Val
8	Ekonomi18	0.30	884	id
	Sosial	$r \geq$	0,	Val
9	Ekonomi19	0.30	692	id

0	Sosial Ekonomi20	$r \geq$ 0.30	0, 761	Val id
1	Sosial Ekonomi21	$r \geq$ 0.30	0, 693	Val id
2	Sosial Ekonomi22	$r \geq$ 0.30	0, 771	Val id
3	Sosial Ekonomi23	$r \geq$ 0.30	0, 357	Val id

Tabel 4.8

Uji Validitas Konsumsi (Y)

O	Item	Sy arat $r \geq$ 0.30	<i>Cor</i> <i>rected item</i> <i>total</i> <i>correlation</i>	Ket erangan
	Konsu msi1	$r \geq$ 0.30	0,81 3	Val id
	Konsu msi2	$r \geq$ 0.30	0, 813	Val id
	Konsu	$r \geq$	0,	Val

	msi3	0.30	834	id
	Konsu msi4	$r \geq$ 0.30	0, 825	Val id
	Konsu msi5	$r \geq$ 0.30	0, 825	Val id
	Konsu msi6	$r \geq$ 0.30	0, 825	Val id
	Konsu msi7	$r \geq$ 0.30	0, 838	Val id
	Konsu msi8	$r \geq$ 0.30	0, 640	Val id
	Konsu msi9	$r \geq$ 0.30	0, 640	Val id
0	Konsu msi10	$r \geq$ 0.30	0, 640	Val id
1	Konsu msi11	$r \geq$ 0.30	0, 640	Val id

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.6, tabel 4.7, dan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan untuk mengukur ketiga variabel

Pendapatan, Sosial Ekonomi, dan Konsumsi menghasilkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* berada diatas 0.30. Maka seluruh pertanyaan ditanyakan Valid.

b. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah dengan melihat angka koefisien *Cronbach Alpha*, dimana dinyatakan reliable jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji realibilitas data dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji Realibilitas Pendapatan

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Number of Items</i>
.850	6

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Tabel 4.10

Hasil Uji Realibilitas Sosial Ekonomi

**Reliability
Statistics**

Cronbach's Alpha	Number of Items
.955	3

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Tabel 4.11

Hasil Uji Realibilitas Konsumsi

**Reliability
Statistics**

Cronbach's Alpha	Number of Items
.919	1

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.9,4.10 dan 4.11 dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan untuk mengukur variabel Pendapatan, Sosial Ekonomi dan Konsumsi menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* berada diatas 0.60 maka seluruh item pernyataan dinyatakan reliable.

3. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data tiap variabel yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang

digunakan untuk pengujian normalitas dan tiap variabel dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk menentukan normalitas digunakan pedoman sebagai berikut: 1) Signifikansi uji (α) = 0.05. 2) Jika $\text{Sig} > \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika $\text{Sig} < \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan < 0.05 maka tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.12

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	1	2	
<i>N</i>	5	5	5
<i>Normal Parameters^a</i>			
<i>Mean</i>	6.42	9.18	8.58
<i>Std. Deviation</i>	.706	8.415	.098
<i>Most Extreme Differences</i>			
<i>Absolute</i>	118	198	095
<i>Positive</i>	118	149	095
<i>Negative</i>	.086	.198	.067
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	794	.328	638
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	554	059	810
<i>a. Test distribution is Normal.</i>			

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan Output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.607 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat kita simpulkan bahwa data berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas Data

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sample mempunyai varians yang sama atau tidak. Hasil uji homogenitas data dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Homogenitas Pendapatan Terhadap Konsumsi

Test of Homogeneity of Variances

KO

NSUMSI

<i>Levene Statistic</i>	f1	f2	ig.
2.868	3	4	052

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Tabel 4.14

Hasil Uji Homogenitas Sosial Ekonomi Terhadap Konsumsi

Test of Homogeneity of Variances

KO

NSUMSI

<i>Levene Statistic</i>	f1	f2	ig.
1.260	4	1	508

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.13 dan 4.14 diatas. Terlihat bahwa nilai signifikansi dari Pendapatan dan Sosial Ekonomi Terhadap Konsumsi diatas 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua sampel memiliki varian yang sama atau semua data tersebut homogen

c. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikansi atau tidak. Jika nilai signifikansi (Sig). lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antar kedua variabel, dan sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig). lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang tidak linier antara kedua variabel. Untuk melihat hasil linieritas data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15

Uji Linearitas Pendapatan (X1)

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
KONSUMSI * PENDAPATAN	Between Groups	111	0	5.724	.213
		4.478			
Residual	Within Groups	158		58.947	.460
		.947			

	<i>Within</i>				
	<i>Groups</i>	284.333	1	1.159	
	<i>Total</i>	216.978	4		

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji linieritas dengan menggunakan *Test Of Linierity* pada tabel di atas 4.15 dan 4.16 dapat diketahui bahwa nilai *Deviation From Linierity* mempunyai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa antara variabel Pendapatan, Sosial Ekonomi dan Konsumsi mempunyai hubungan yang linearitas.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ujuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cut-off yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 . Ringkasan Uji Multikolinieritas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.399	.445			.000		
PENDAPATAN	.185	.134	.218	1.379	.175	.870	.150
SOSIAL EKONOMI	.053	.061	.138	.874	.387	.870	.150

a. Dependent

Variable: KONSUMSI

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, dari hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) Pada hasil output SPSS tabel *Coefficients*, masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF Pendapatan = 1.150 VIF Sosial Ekonomi = 1.150 sedangkan nilai tolerance variabel bebas pendapatan = 0.870 dan Sosial Ekonomi = 0.870. karena masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat Multikolinearitas antara variabel terikat dengan variabel bebas sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Autokolerasi

“Menurut Imam Ghozali Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 sebelumnya”.

Tabel 4.18

Uji Autokorelasi

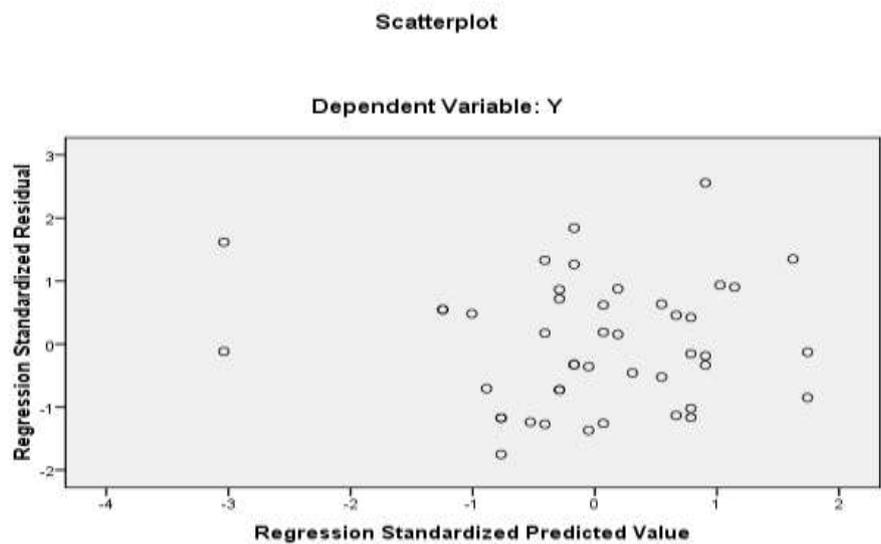
Model Summary ^b					
Model		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	297 ^a	.088	6.937	.045	1.896

a. Predictors: (Constant), SOSIAL EKONOMI, PENDAPATAN

b. Dependent Variable: KONSUMSI

Berdasarkan output di atas diketahui nilai DW 1.896, sedangkan tabel DW dengan Signifikansi 0.05 dengan jumlah data $N=(45)$, $K=(3)$, diperoleh nilai $dl = 1.4298$ dan Nilai $dU = 1.6148$. jadi karena nilai $dl = (1.4298 < \text{nilai dw} = (1.896)$ karena nilai dl besar dari $dU=(2.3852)$ dan nilai $DL = (1.4298)$ kurang dari $(4-dw) (1.896 > du 2.3852$ maka tidak terdapat Autokolerasi.

c. Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan output Scatterplots diatas diketahui bahwa, Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0 atau disekitar angka 0, Titik-titik mengumpul hanya diatas dan dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdeteksi heterokedastisitas.

5. Uji Hipotesis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Digunakan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan dan Sosial Ekonomi Terhadap Konsumsi Peralatan Rumah Tangga Pegawai *Out Sourcing*. Analisis ini diolah menggunakan SPSS 16. Hasil Analisis Linear dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.19
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.399	6.445		.424	.000
1	X ₁	-.185	.134	-.218	1.379	.175
2	X ₂	-.053	.061	-.138	.874	.387

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Dari tabel 4.19 dapat disusun persamaan sebagai berikut:

Y: a 41.399 - .185 X₁ - 0,053X₂ + ei Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan yang menunjukkan bahwa nilai X merupakan regresi yang diasumsikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (β_0) sebesar 41.399 artinya apabila Pendapatan (X_1), Sosial Ekonomi (X_2) dalam keadaan konstan atau 0, Maka Konsumsi pegawai (Y) nilainya sebesar 41.399.
2. Pendapatan (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap Konsumsi (Y) dengan nilai (β_1) sebesar 0.185.
3. Sosial Ekonomi (X_2) memiliki pengaruh negative terhadap Konsumsi (Y) dengan nilai koefisien regresi X_2 (β_2) Sebesar 0.053

b. Uji Parsial (uji-t)

Tabel 4.20

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
Constant	41.399	6.445	.424	6.424	.000	
1	.185	.134	.218	1.379	.172	
2	-.053	.061	-.138	-.874	.387	

a. Dependent

Variable: Y

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Hasil regresi yang terlihat pada tabel 4.20 dapat diketahui nilai signifikansi (Sig.) Pendapatan (0,012) < (α) 0,05, Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap konsumsi pegawai. sehingga H_0 ditolak dengan demikian H_a diterima, Nilai signifikansi (Sig.) Sosial Ekonomi 0,387 > (α) 0,05, Nilai t negatif menunjukkan bahwa X_2 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan sosial ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap konsumsi pegawai, sehingga H_0 ditolak yang artinya sosial ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi, dengan demikian H_a diterima

c. Uji - F

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel Pendapatan dan Sosial Ekonomi secara bersama- sama terhadap konsumsi pegawai dengan menggunakan uji-F. Jika nilai Signifikan <0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi pegawai.

Tabel 4.21

Hasil Uji Silmutan

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square		Sig.

egressi on	195. 711		97. 856	.033	006 ^a
esidual	202 1.266	2	48. 125		
otal	221 6.978	4			

a. Predictors:
(Constant), X2, X1

b. Dependent
Variable: Y

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.21 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.006 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan dan Sosial Ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Konsumsi peralatan rumah tangga pegawai *Outsourcing*. Sehingga H_1 dalam penelitian ini diterima.

6. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut hasil Koefisien Determinasi (R^2) Hasil Uji R^2 Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan

pengaruh Variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Berikut Tabel hasil Uji R^2 :

Tabel 4.22

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	297 ^a	.088	.045	6.937

a. Predictors: (Constant), SOSIALEKONOMI, PENDAPATAN

Sumber : *Data Primer diolah, 2018*

Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Dari tabel 4.22 di atas dapat diketahui R Square adalah sebesar 0,088. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel Pendapatan dan sosial ekonomi terhadap konsumsi peralatan rumah tangga adalah sebesar 8,8%, sedangkan 71,2% ditentukan oleh faktor lain.

C. Pembahasan

C.1 Pengaruh pendapatan terhadap konsumsi peralatan rumah tangga pegawai *outsourcing* IAIN Bengkulu ditinjau dari Maqashid Syariah (Studi: PT. Damar *Outsourcing* Anugrah)

Konsumsi yang dipelajari pada analisis pendapatan nasional pada perekonomian sederhana sampai perekonomian terbuka cukup sederhana karena konsumsi hanya dipengaruhi oleh pendapatan. Konsumsi banyak variabel yang mempengaruhi antara lain yaitu tingkat kekayaan, Sosial ekonomi, tingkat harga, selera, tingkat bunga dan sebagainya.

Dalam rangka pembagian *maqashid al-Syariah*, aspek pertama sebagai aspek inti menjadi fokus analisis. Sebuah, aspek pertama berkaitan dengan hakikat pemberlakuan syariat oleh tuhan. Hakikat atau tujuan awal pemberlakuan syariat adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia. Kemaslahatan itu dapat di wujudkan apabila 5 unsur pokok dapat diwujudkan dan dipelihara. Kelima unsur pokok itu, kata al-Syatibi adalah agama, jiwa, keturunan, akal dan harta

Hasil analisis perhitungan regresi menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi peralatan rumah tangga pada alpha 5%. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi (sig.) $(0,012) < (\alpha) 0,05$. Pendapatan mempengaruhi konsumsi peralatan

rumah tangga karena pendapatan menciptakan penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu.

C.2 Pengaruh sosial ekonomi terhadap konsumsi peralatan rumah tangga pegawai *outsourcing* IAIN Bengkulu ditinjau dari Msaqashid Syariah (Studi: PT. Damar *Outsourcing* Anugrah)

Menurut Prof. Dr.Ramlan Surbakti, ada lima faktor yang dapat mempengaruhi kelompok masyarakat terintegrasi dalam komunitas bersama yaitu :

- a. primordial yaitu identitas bersama komunitas dapat terbentuk karena adanya ikatan keaslian kedaerahan,kekerabatan, dan kesamaan suku,ras, tempat tinggal, bahasa dan adat istiadat.
- b. Sakral yaitu dalam konsep ini adalah ikatan-ikatan religius yang dipercayai sebagai hal yang berkaitan dengan kebenaran mutlak karena dipercayai sebagai wahyu ilahiah.
- c. Tokoh, integrasi bisa dicipta manakala dalam suatu masyarakat terdapat seorang atau beberapa tokoh pemimpin yang disegani dan dihormati karena kepemimpinannya yang bersifat karismatik.
- d. Bhineka Tunggal Ika, sebagai pemersatu suatu bangsa yang majemuk untuk mencapai integritas suatu bangsa.
- e. Perkembangan Ekonomi, melahirkan pembagian kerja dan spesialisasi pekerjaan untuk mendukung kelangsungan hidup suatu fungsi sistem ekonomi, yaitu menghasilkan barang dan jasa.

Sementara itu perkembangan ekonomi masyarakat dapat juga menjadi faktor pemersatu masyarakat. Perkembangan ekonomi masyarakat akan melahirkan diferensiasi (pembagian) dan Spesialisasi (pengkhususan) pekerjaan, seperti sektor industri, jasa, perdagangan, bank, pertambangan, pertanian, perkebunan, dan pendidikan yang satu sama lain saling berhubungan secara fungsional. Artinya spesialisasi dan diferensiasi pekerjaan tersebut akan saling berhubungan satu sama lain dalam rangka mendukung kelangsungan hidup komunitas tersebut.

Hasil analisis perhitungan regresi menunjukkan bahwa sosial ekonomi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi peralatan rumah tangga pada alpha 5%. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi (sig.) $(0,387) > (\alpha) 0,05$.

C.3 Pengaruh pendapatan dan sosial ekonomi terhadap konsumsi peralatan rumah tangga pegawai *outsourcing* IAIN Bengkulu ditinjau dari Maqashid Syariah (Studi: PT. Damar *Outsourcing* Anugrah)

Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Lia Indriani Fakultas Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi peralatan rumah tangga. Soekartawi menjelaskan bahwa pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi. Bahkan seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan,

beras yang dikonsumsi adalah beras dengan kualitas kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka kualitas beras yang dikonsumsi menjadi lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumsi Peralatan rumah tangga pegawai *Out Sourcing* . Hasil analisis perhitungan regresi menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumsi pada alpha 5%. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi (sig.) $(0,012) < (\alpha) 0,05$. Menurut Sadono Sukirno pengeluaran konsumsi seseorang akan dipengaruhi pendapatan permanen secara proporsional.
2. Sosial Ekonomi, tidak berpengaruh Positif dan signifikansi terhadap Konsumsi Peralatan Rumah Tangga Pegawai *Out Sourcing*. Hal ini dilihat dari nilai Signifikansi (sig.) sosial ekonomi $0,387 > 0,05$ sehingga H_0 diterima yang artinya Sosial Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi. Dengan demikian H_a ditolak. Hal tersebut dikarenakan lebih mementingkan kebutuhan hajiyyat dari pada kebutuhan tahsiniyat.
3. Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan baik silmultan maupun parsial diperoleh nilai signifikan sebesar $0.006 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dan sosial ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap konsumsi peralatan rumah tangga pegawai *out sourcing* sehingga H_1 dalam penelitian ini diterima.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan. Hasil penelitian ini merupakan informasi yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan, institusi dan akademisi.

1. Penelitian ini menemukan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi peralatan rumah tangga pegawai *outsourcing*. Dalam hal ini, saran yang dapat diberikan yaitu pegawai *Out Sourcing* harus lebih bijaksana dalam menggunakan pendapatan yang dimiliki.
2. Penelitian ini menemukan bahwa sosial ekonomi tidak berpengaruh terhadap konsumsi. Maka saran yang bisa diberikan yaitu hendaklah memenuhi kebutuhan *hajiyyat* dahulu daripada kebutuhan *tahsiniyyat*. Jika kebutuhan *hajiyyat* sudah mampu terpenuhi, maka bisa memenuhi kebutuhan tambahan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A Karim, Adiwarmarman. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- Al Arif, Rianto M dkk. *Teori Mikroekonomi*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri 2010.
- Asnaini, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2016.
- Bangun, Wilson. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga 2012.
- Bakri, Jaya, Asafri. *Konsep Maqashid Syariah Menurut Al-Syatibi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 1996.
- Boediono. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga 2002.
- Djali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara 2008.
- Fauziah Yuni, Ika dkk. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prespektif Maqashid Al-Syari'ah*. Jakarta: Prenada Media Group 2014.
- Gelora Aksara Pratama 2012.
- Hasoloan, Jimmy. *Pengantar Ilmu Ekonomi (PIE)*. Sleman: Deepublish 2010.
- Jauhar, Husain, Al-Mursi, Ahmad. *Maqashid Syariah*. Jakarta: Amzah 2010.
- Karim, A. Adiwarmarman dan Sahroni Oni Sahroni. *Maqashid Bisnis & Keuangan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.2016
- Machfudz, Mansyhuri dan Sujoni, M. Nurhadian. *Teori Ekonomi Makro*. Malang: UIN-MALIKA PRESS. 2016
- Marbun, BN. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan 2003.
- Nugroho, J.Setiadi. *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada motif,tujuan, dan Keinginan Konsumen*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama 2003.
- Pindyck, S. Robert dkk. *Mikroekonomi edisi Kedelapan*. Jakarta: PT. PrenadaMedia Grup (Kencana). 2011
- Reksoprayitno. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika
- Rianto Nur, M dkk. *Teori Mikroekonomi*. Jakarta: KENCANA 2010.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers 2014.
- Sahroni, Oni. *Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam Sintesis Fikih Dan Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2015.
- Sarnowo, Henry dkk. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Teori dan Soal*. Jakarta: PT. BUKU SERU 2014.
- Santoso, Singgih, *Panduan Lengkap SPSS 16*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.2008

- Setiadi, M. Elly dan Kolip Usman. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2012
- Sufren, Mahir *Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo. 2013
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2001y
- Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA 2012.
- Sukmayani, Ratna, Sukmayani. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: PT. Galaxy Puspa Mega 2008.
- Sutisna. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2002.
- Suyanto. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adicita 2000.
- Tatik, Suryani. *Perilaku Konsumen: Implikasi Pada Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu 2008.
- Zain, Muhammad. *Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2016

FOTO SAAT PEMBAGIAN KUISIONER





